

**STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI GAMPONG LHOK
KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

**JUMAILIL RAHMAT
NIM. 170702097
Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M/1444 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI GAMPONG LHOK KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA.

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN) Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Oleh:

JUMAIDIL RAHMAT
NIM. 170702097


Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Teknik Lingkungan


Banda Aceh, 26 Mei 2023

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh:

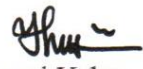
Pembimbing I

Pembimbing II


Yeggi Damas, S.T., M.T.
NIDN. 2020067905


Dr. Muhammad Nizar, S.T., M.T.
NIDN. 0122057502

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Husnawati Yahya, M.Sc
NIP. 198311092014032002

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI GAMPONG LHOK KECAMATAN KUALA PESISIR KABUPATEN NAGAN RAYA.

TUGAS AKHIR

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir
Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
serta diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Teknik Lingkungan

Pada Hari/Tanggal: Jumat, 23 Juni 2023
04 Zulhijjah 1444
di Darussalam, Banda Aceh

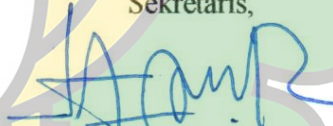
Panitia Ujian Munqasyah Tugas Akhir:

Ketua,



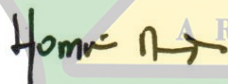
Yeggi Darnas, S.T., M.T.
NIDN. 2020067905

Sekretaris,



Dr. Muhammad Nizar, S.T., M.T.
NIDN. 0122057502

Penguji I,



Yommi Dewilda, M.T.
NIP. 197905052003122002

Penguji II,



Arief Rahman, S.T., M.T.
NIP. 198903102019031012

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Ir. Muhammad Dirhamsyah, MT., IPU
NIP. 196210021988111001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Jumaidil Rahmat
NIM : 170702097
Program Studi : Teknik Lingkungan
Fakultas : Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di
Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam penulisan Skripsi ini, saya:

1. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;
2. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun, baik di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh maupun di perguruan tinggi lainnya;
3. Karya tulis ini adalah merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Dosen Pembimbing;
4. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
5. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya; dan
6. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 26 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



JUMAIDIL RAHMAT
NIM: 170702097

ABSTRAK

Nama : Jumaidil Rahmat
NIM : 170702097
Program Studi : Teknik Lingkungan
Judul : Studi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
Tanggal Sidang : 23 Juni 2023/04 Zulhijjah 1444 H
Jumlah Halaman : 86 Halaman
Pembimbing I : Yeggi Darnas, S.T., M.T.
Pembimbing II : Dr. Muhammad Nizar, S.T., M.T.
Kata Kunci : Gampong Lhok, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah, Timbulan Sampah, Komposisi Sampah.

Pertambahan jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat berdampak besar pada peningkatan timbulan sampah. Masalah yang dibahas dalam penelitian yaitu bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah serta bagaimana timbulan sampah dan komposisi sampah domestik di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dan mengetahui timbulan dan komposisi sampah Domestik di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini dilakukan di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya terhitung mulai Bulan Desember Tahun 2022 sampai Bulan Mei Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Gampong Lhok yang didapatkan berdasarkan pembagian kuisioner wawancara secara langsung yaitu partisipasi masyarakat tergolong cukup buruk dengan nilai tertinggi nilai 31,08%. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok berdasarkan persepsi atau opini dari responden yang paling mendominasi disebabkan oleh variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung dengan nilai mean tertinggi yaitu sebesar 4,65 pada variabel pertanyaan membuat kerajinan dari barang bekas. Timbulan sampah yang dihasilkan pada Gampong Lhok yaitu sebanyak 0,41 kg/orang/hari atau 2,87 L/orang/hari. Rata-rata komposisi sampah yang dihasilkan pada timbulan sampah Gampong Lhok adalah Sampah Dapur (organik) sebanyak 3,33 kg/hari, kayu 2,37 kg/hari, plastik sebanyak 0,78 kg/hari, kertas sebanyak 1,07 kg/hari, kain/tekstil 0,12 kg/hari, gelas/kaca sebanyak 0,43 kg/hari, dan Karet/kulit sebanyak 0,10 kg/hari. Komposisi sampah yang terbanyak yaitu komponen Sampah Dapur (organik) disebabkan oleh pola konsumsi masyarakat.

ABSTRACT

Name : Jumaidil Rahmat
NIM : 170702097
Study Program : Environmental Engineering
Title : Study of Community Participation in Waste Management in Gampong Lhok, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency
Date of Session : 23 June 2023/04 Zulhijjah 1444 H
Thesis Thickness : 86 pages
Advisor I : Yeggi Darnas, S.T., M.T.
Advisor II : Dr. Muhammad Nizar, S.T., M.T.
Keywords : Gampong Lhok Village, Society participation, Waste management, Garbage Generation, Garbage Composition.

Population growth and changes in people's consumption patterns have had a major impact on increasing waste generation. The problems discussed in this study are what is the level of community participation in waste management and how is the waste generation and composition of domestic waste in Gampong Lhok, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. The objectives to be achieved in this study are to determine the level of community participation in waste management and to determine the generation and composition of domestic waste in Gampong Lhok, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency. This research was conducted in Gampong Lhok, Kuala Pesisir District, Nagan Raya Regency starting from December 2022 to May 2023. Based on the results of the study, it showed that the participation of the Gampong Lhok community was obtained based on the distribution of direct interview questionnaires, namely community participation was quite poor with a percentage of 31,08%. While the factors that influence community participation in waste management in Gampong Lhok based on the perceptions or opinions of the respondents are the most dominating due to the variable community participation in waste management directly with the highest mean value of 4.65 on the question of making handicrafts from used goods. The amount of waste generated in Gampong Lhok is 0.41 kg/person/day or 2.87 L/person/day. The average composition of the waste generated in the Gampong Lhok waste generation is 3.33 kg/day of kitchen (organic) waste, 2.37 kg/day of wood, 0.78 kg/day of plastic, 1.07 kg/day of paper. day, cloth/textile 0.12 kg/day, glass/glass 0.43 kg/day, and rubber/leather 0.10 kg/day. The highest composition of waste, namely the Kitchen Waste (organic) component, is caused by people's consumption patterns.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt atas segala Rahmat Hidayah dan Ridha-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul **"Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya"**.

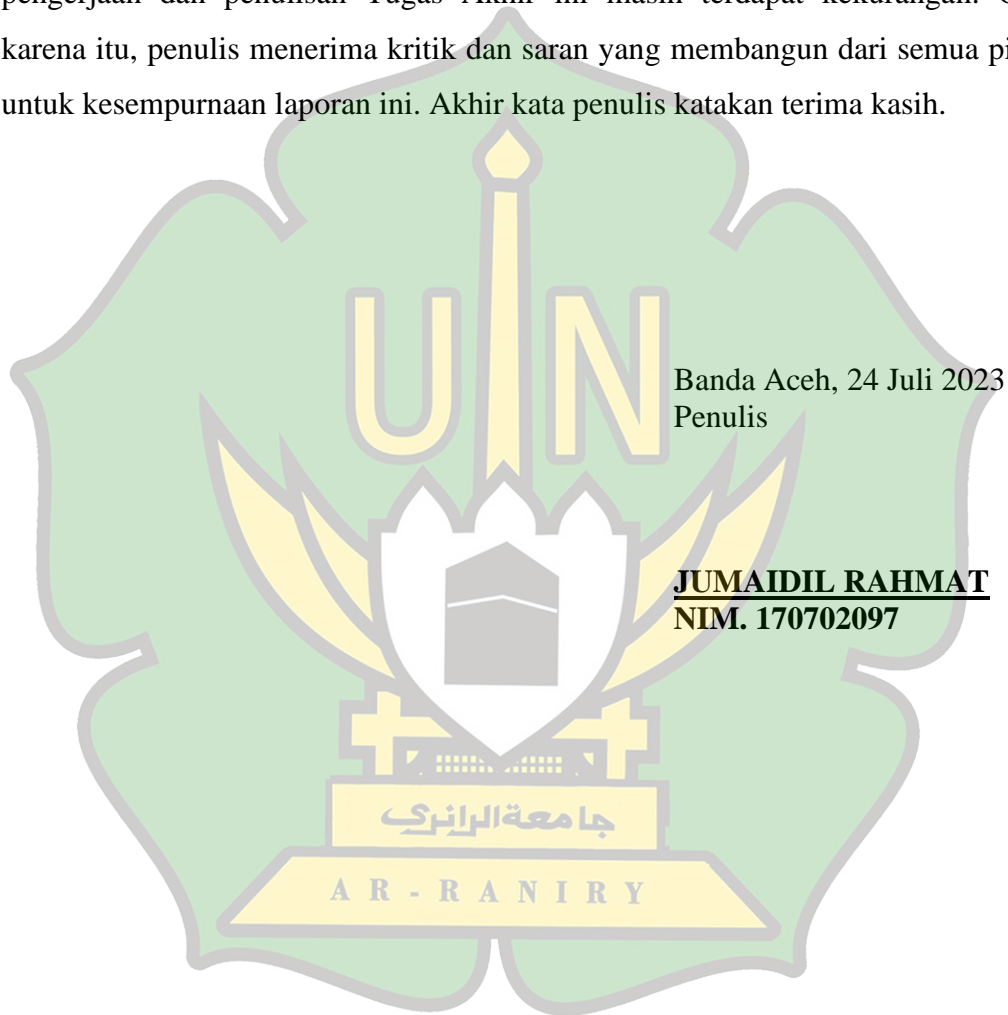
Shalawat berserta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw karena dengan berkat perjuangan beliau kita dapat hidup sejahtera di bumi Allah Swt. Kemudian berkat doa dan dukungan Orang Tua serta dukungan *Keuchik* dan seluruh masyarakat Gampong Lhok yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian dan menerima penulis dengan baik sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Husnawati Yahya, M. Sc. Selaku Kepala Prodi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Bapak Aulia Rohendi, S.T., M.Sc. Selaku Dosen Pembimbing Akademik pada Progam Studi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh atas segala arahan dan bimbingannya.
3. Ibu Yeggi Darnas, S.T., M.T. Sebagai Dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir.
4. Bapak Dr. Muhammad Nizar, S.T., M.T. Sebagai Dosen Pembimbing 2 Tugas Akhir yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Firda Elfisa, S.E. Selaku Operator Prodi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas-berkas dalam proses pembuatan Tugas Akhir.
6. Kepada seluruh Dosen dan Staff Akademik Prodi Teknik Lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis dalam menyiapkan berkas-berkas dalam proses pembuatan Tugas Akhir.

7. Teman-Teman seperjuangan angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan serta bantuannya baik secara moril maupun materil.

Penulis berharap semoga Tugas Akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. Penulis menyadari bahwa dalam pengerjaan dan penulisan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan laporan ini. Akhir kata penulis katakan terima kasih.



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
LEMBAR PERNYATAAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Batasan Masalah	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1. Defenisi Sampah	4
2.1.1. Timbulan sampah	4
2.1.2. Komposisi sampah	5
2.1.3. Teknik sampling sampah	6
2.1.4. Sumber-sumber sampah	8
2.2. Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat	10
2.3. Metode Operasional Pengelolaan Sampah	11
2.4. Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah	13
2.5. Populasi dan Sampel	15
2.6. Skala Likert	16
2.7. Kuisioner	16
2.8. Analisis Statistik	17
2.8.1. SPSS (<i>Statistical Product and Service Solution Version</i> IBM 26)	17
2.8.2. Uji validitas kuisioner	18
2.8.3. Uji reliabilitas	18
2.8.4. Analisis deskriptif	20
2.8.5. Profil Gampong Lhok Kecamatan Kulaa Pesisir Kabupaten Nagan Raya	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1. Jenis Penelitian	22
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	22

3.3	Tahapan Tugas Akhir	23
3.4	Pengumpulan Data	24
3.4.1.	Data sekunder	24
3.4.2.	Data primer	24
3.5	Penentuan Sampel	26
3.5.1.	Jumlah responden kuisisioner	26
3.5.1.	Jumlah sampel sampling sampah	27
3.6	Pengolahan dan Analisis Data	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		29
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	29
4.2	Sumber Sampah	30
4.2.1.	Domestik	30
4.2.2.	Penentuan karakteristik responden	31
4.3	Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas Kuisisioner	36
4.3.1.	Uji validitas	36
4.3.2.	Uji reliabilitas	38
4.4	Analisis Deskriptif	40
4.5	Partisipasi Masyarakat	41
4.6	Perhitungan Skor/Nilai Kuisisioner Terbuka	43
4.7	Kebiasaan Masyarakat	45
4.7.1.	Pola konsumsi makanan	45
4.7.2.	Komposisi sampah	46
4.7.3.	Sosialisasi pengelolaan sampah	47
4.7.4.	Pemilahan sampah	49
4.7.5.	Pengumpulan sampah	50
4.7.6.	Mengurangi pemakaian barang (<i>Reduce</i>)	51
4.7.7.	Menggunakan ulang (<i>Reuse</i>)	52
4.7.8.	Daur ulang (<i>Recycle</i>)	52
4.8	Interprestasi Terhadap Jawaban Responden	53
4.8.1.	Variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung	53
4.8.2.	Variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara tidak langsung	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Saran	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN		63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kondisi Pengelolaan Sampah Gampong Lhok	2
Gambar 2.1.	Skema Teknik Operasional Pengelolaan Sampah	8
Gambar 2.2.	Diagram Prosedur SPSS	17
Gambar 3.1.	Lokasi Penelitian	22
Gambar 3.2.	Diagram Alir Penelitian	23
Gambar 4.1.	Lokasi Penelitian	29
Gambar 4.2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	32
Gambar 4.3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Umur	33
Gambar 4.4.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	34
Gambar 4.5.	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan	35
Gambar 4.6.	Karakteristik Responden Berdasarkan Total Penghuni Rumah	35
Gambar 4.7.	Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Kebiasaan Masyarakat	42
Gambar 4.8.	Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Masyarakat di Gampong Lhok	45
Gambar 4.9.	Pola Konsumsi Sehari-hari	46
Gambar 4.10	Komposisi Sampah	47
Gambar 4.11.	Sosialisasi Pengelolaan Sampah	48
Gambar 4.12.	Pemilahan Sampah	49
Gambar 4.13.	Pengumpulan Sampah	50
Gambar 4.14.	Mengurangi Pemakaian Barang (<i>Reduce</i>)	51
Gambar 4.15.	Menggunakan Ulang (<i>Reuse</i>)	52
Gambar 4.16.	Daur Ulang (<i>Recycle</i>)	53

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Besaran timbulan sampah berdasarkan sumber	5
Tabel 2.2. Contoh komposisi sampah berdasarkan satuan yang digunakan	6
Tabel 2.3. Penjelasan pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan	11
Tabel 2.4. Jenis Pewadahan dan sumber sampah	12
Tabel 2.5. Pola dan karakteristik pewadahan sampah	12
Tabel 2.6. Contoh wadah dan penggunaannya (SNI 19-2454-2002)	13
Tabel 2.7. Populasi Jumlah Penduduk Gampung Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022	15
Tabel 2.8. Skor Jawaban	16
Tabel 2.9. Tingkat Penilaian Reliabilitas	19
Tabel 4.1. Batas wilayah Gampong Lhok	30
Tabel 4.2. Karakteristik Responden	31
Tabel 4.3. Rekapitulasi Pengujian Validitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah	36
Tabel 4.4. Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas	38
Tabel 4.5. Hasil Analisis Deskriptif	40
Tabel 4.6. Skala Jawaban	43
Tabel 4.7. Kriteria dan Rating Skala	44
Tabel 4.8. Tanggapan Responden pada Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung (X_1)	54
Tabel 4.9. Tanggapan Responden pada Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung (X_2)	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Pertanyaan Kuisisioner	63
Lampiran 2. Perhitungan Sampling Sampah Domestik	66
Lampiran 3. Foto Penelitian	67



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk yang cepat dan perubahan pola konsumsi masyarakat berdampak besar pada peningkatan timbulan sampah. Timbulan sampah yang semakin besar akan mengurangi ruang dan mengganggu aktivitas manusia sehingga menurunkan kualitas hidup manusia akibat masalah timbulan sampah (Harjanti, 2020). Masalah sampah sangat erat kaitannya dengan masyarakat karena jumlah penduduk berbanding lurus dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Peningkatan volume sampah yang melebihi daya tampung dan pengelolaan sampah yang tidak efektif menyebabkan penumpukan sampah yang akan berdampak pada lingkungan, kesehatan dan estetika.

Menurut data BPS Kabupaten Nagan Raya (2022), Kecamatan Kuala Pesisir merupakan wilayah pesisir barat Provinsi Aceh yang terdiri dari 16 desa yaitu Arongan Cot, Rambong, Gampong Lhok, Jati Rejo, Kuala Baro, Kuala Trang, Kuala Tuha, Kubang Gajah, Langkak, Leung Teuku Ben dan lain-lain. dengan luas wilayah 120,89 Kilometer persegi dan berpenduduk 17.338 jiwa. Berdasarkan banyaknya jumlah Desa yang ada di Kecamatan Kuala Pesisir, peneliti hanya memfokuskan pada satu desa yaitu desa Gampong Lhok.

Mengacu pada observasi awal pada hari Senin, 06 Desember 2021, tata cara masyarakat Gampong Lhok dalam mengelola sampahnya adalah dengan menyediakan keranjang sampah yang diletakkan di depan rumah. Sedangkan yang lain mengumpulkan sampah dalam kantong plastik tanpa melakukan pemilahan sama sekali dan megumpulkan sampahnya setiap tiga hari sekali. Namun, hal ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat saja, sementara masyarakat dikomunitas lain mengelola sampahnya dengan cara membakar, menimbun dan membuangnya ke lahan terbuka. Adapun keranjang sampah yang digunakan dan kondisi tempat pembuangan sampah masyarakat Gampong Lhok dapat dilihat pada Gambar 1.1



Gambar 1.1. Kondisi Pengelolaan Sampah Gampong Lhok

Sumber : Dokumentasi pribadi (2022)

Adapun dalam proses pengolahan sampah diperlukan peran aktif dari masyarakat itu sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi tidak sepenuhnya berjalan atas kesadaran masyarakat akan tetapi diperlukan adanya dukungan dari pihak eksternal baik dalam bentuk kajian pengetahuan terhadap proses pengelolaan sampah maupun sosialisasi dari Pemerintah setempat untuk meningkatkan peran dan kesadaran Masyarakat dalam pengelolaan sampahnya dengan baik. Dalam hal ini yaitu Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nagan Raya bersama-sama berupaya dalam mengelola sampah pada Gampong Lhok baik itu secara teknis (pengurangan, pemilahan) dan pengolahan sampah, maupun non teknis (struktur kelembagaan, pendanaan dan peran aktif masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sampah), dengan itu pengolahan sampah dapat dioptimalkan semaksimal mungkin. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Studi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya”.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

2. Bagaimana timbulan dan komposisi sampah domestik di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mengetahui timbulan dan komposisi sampah Domestik di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi dan wawasan tentang ilmu pengetahuan khusus pada peneliti mengenai pengelolaan sampah.
2. Sebagai wawasan dan pengetahuan untuk meningkatkan partisipasi Masyarakat serta meningkatkan peran dan dukungan dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nagan Raya terhadap pengelolaan sampah di Gampong Lhok.
3. Sebagai bahan referensi dalam upaya penyampaian khasanah Lembaga Pendidikan Tinggi ilmu pengetahuan tentang pengelolaan sampah didalam kehidupan sehari-hari.

1.5. Batasan Masalah

Pembatasan masalah sangat diperlukan dalam penelitian ini, sehingga hasil yang diperoleh dapat benar-benar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal-hal yang membatasi lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai pengelolaan sampah pada sumbernya dan menentukan timbulan serta komposisi sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Penelitian ini dilakukan di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Definisi Sampah

Sampah merupakan suatu benda yang berasal dari ulah manusia yang tidak digunakan lagi yang kemudian dibuang dan juga merupakan hasil proses alam yang dianggap sudah tidak berguna lagi akan tetapi sampah memiliki nilai ekonomis tergantung bagaimana cara penanganannya. Pengelolaan sampah yang menguntungkan juga dapat menimbulkan nilai ekonomi negatif, karena biaya pengelolaan sampah mahal dan melebihi modal yang digunakan (Darnas dalam Sudrajat, 2014).

Sampah merupakan barang buatan manusia yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan manusia sedangkan sistem pengelolaan sampah di Indonesia masih menggunakan prosedur yang sederhana, kurang efisien yaitu dikumpulkan terlebih dahulu kemudian diangkut ke tempat pembuangan sampah. Setiap kota memiliki caranya masing-masing untuk mengatasi masalah ini yaitu dengan mengisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sedemikian rupa sehingga kegagalannya menimbulkan berbagai kegagalan TPA. Salah satunya adalah tidak dilakukannya pengolahan dan pengurangan sampah dari sumber sampah (Darnas dalam damanhuri dan padmi, 2021).

2.1.1 Timbulan sampah

Timbulan sampah adalah jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari di suatu bangunan kota dimana sampah dibagi dengan jumlah orang yang tinggal dalam satu rumah. Hasil perhitungan produksi sampah dapat dinyatakan dalam satuan volume (liter/orang/hari) atau satuan berat (kg/orang/hari) Tingkat pendapatan keluarga yang tinggal di rumah tersebut (Darnas et al., 2014). Timbulan sampah adalah jumlah sampah dalam satuan berat atau volume Satuan volume sering digunakan di kota-kota di Indonesia. Definisi produksi sampah biasanya dinyatakan dalam volume dan massa (Damanhuri et al., 2016). Timbulnya sampah di perkotaan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti sebagai:

1. Mengurangi timbulan sampah disumber berdampak besar pada timbulan sampah di perkotaan. Pengurangan sampah yang lebih baik pada sumbernya secara signifikan mengurangi timbulan sampah.
2. Daur ulang, dimana sebagian sampah masih dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai ekonomis untuk pembuatan produk yang dapat digunakan kembali.
3. Kemampuan untuk menangani masalah sampah umum terwujud disumbernya. Jika masyarakat menangani pengelolaan sampah dengan baik, jumlah sampah kota dapat dikurangi secara signifikan.
4. Pedoman dan peraturan pemerintah untuk mengurangi dan meminimalkan penggunaan plastik atau kemasan sejenis yang ramah lingkungan.
5. Keadaan tata letak geografis fisik lingkungan. SNI 19-2452-2002 menyebutkan bahwa produksi sampah adalah jumlah sampah rumah tangga dalam satuan per penduduk per hari atau luas bangunan atau panjang jalan.

Berdasarkan data pengolahan TPA, dapat diketahui kapasitas dan status masing-masing unit pengolahan sampah seperti peralatan bekas pakai, alat angkut bekas pakai, arah kerja, daur ulang dan peralatan bekas pakai. Adapun besaran timbulan sampah berdasarkan sumber terlihat ditabel 2.1.

Tabel 2.1. Besaran timbulan sampah berdasarkan sumber

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat (kg)
1.	Sampah Rumah permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,35-0,40
2.	Sampah Rumah semi permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,30-0,35
3.	Sampah Rumah non permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,25-0,30
4.	Sampah kantor	Per orang/hari	0,50-0,75	0,025-0,10
5.	Sampah toko/ruko	Per orang/hari	2,50-3,00	0,15-0,35
6.	Sampah sekolah	Per orang/hari	0,10-0,15	0,01-0,02

Sumber: Damanhuri et al., (2016).

2.1.2 Komposisi sampah

Komposisi sampah merupakan penggambaran dari masing-masing komponen yang terdapat pada buangan padat dan distribusinya, biasanya dinyatakan dalam persentase berat (% berat). Komposisi sampah dikelompokkan atas sampah organik (sisa makanan, kertas, plastik, kain (tekstil), karet, sampah halaman, kayu, dan lain-lain) dan sampah anorganik (kaca, kaleng, logam, dan

lain lain (Darnas dalam veronika, 2013). Adapun contoh data timbulan sampah berdasarkan sumber dari sampah seperti yang terlihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2. Contoh komposisi sampah berdasarkan satuan yang digunakan

Kategori Sampah	Berat (%)	Volume (%)
Sampah kertas	32,98	62,61
Sampah kayu	0,38	0,15
Sampah plastik, kulit dan karet	6,84	9,06
Sampah kain tekstil	6,36	5,1
Sampah kaca	16,06	5,31
Sampah yang bersal dari logam	10,74	9,12
Sampah yang bersala dari batu dan pasir	0,26	0,07
Sampah organic	26,83	8,58

Sumber: Damanhuri et al., (2016)

2.1.3 Teknik sampling sampah

Teknologi *bypass* adalah bagian terpenting dari implementasi pemantauan lingkungan sedangkan pengambilan sampel adalah sumber informasi tentang lingkungan. Teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1) Teknik pengambilan sampel sampah

Metode pengukuran produksi sampah dan komposisi sampah di kawasan terbangun adalah:

1) Tempat pengumpulan sampah untuk bangunan tempat tinggal, yaitu:

- a. Penghasilan tetap tinggi.
- b. Pendapatan tinggi semi permanen.
- c. Tidak berpenghasilan tetap/rendah.

2) Tempat pengumpulan sampah lainnya, yaitu:

- a. Kantor.
- b. Sekolah.

3) Pengambilan sampel

Berdasarkan contoh pengambilan sampel volume sampah dengan prosedur acak bergradasi, diperoleh hasil jumlah total sebagai berikut:

- a. Total pengambilan sampel jiwa dan kepala keluarga (KK) dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$S = C_d \sqrt{PS} \dots\dots\dots (2.1)$$

Keterangan:

S adalah total sampel (jiwa)

Cd adalah Koefisien perumahan

Cd adalah Kota besar / metropolitan

Cd adalah Kota sedang / kecil / 1 KK

Ps adalah Populasi (jiwa)

$$K = \frac{S}{N} \dots\dots\dots (2.2)$$

Keterangan:

K adalah total sampel (KK)

N adalah total jiwa per keluarga adalah 5 jiwa

- b. Total sampel timbulan sampah pada perumahan adalah sebagai berikut:

Dimana:

S adalah total sampel jiwa

N adalah total jiwa per keluarga

K adalah $\frac{S}{N}$ = total KK

- c. Total sampel timbulan sampah pada non perumahan ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = C_d \sqrt{Ts} \dots\dots\dots (2.3.)$$

Dimana:

S = Total sampel pada masing-masing jenis bangunan non perumahan

Cd = Koefisien bangunan non perumahan yaitu 1

Ts = Total bangunan non perumahan

2. Kategori

1) Adapun jenis kategori perumahan diklarifikasi berdasarkan:

- a. Jenis fisik rumah
- b. Hasil pendapatan rata-rata kepala keluarga
- c. Fasilitas yang ada pada rumah tangga.

2) Kategori non perumahan yaitu berdasarkan:

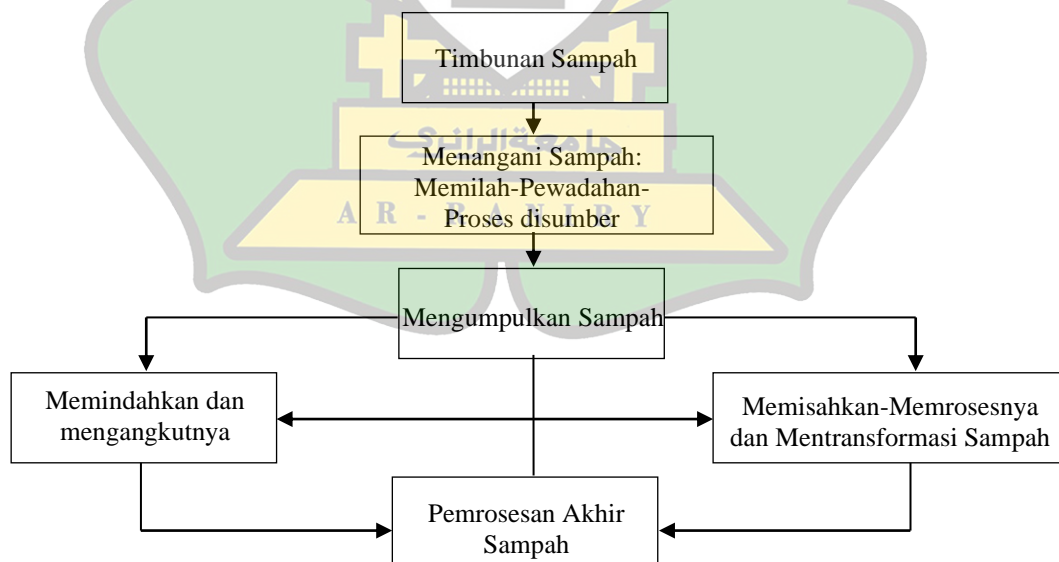
Kategori fasilitas umum berdasarkan fungsinya.

3. Frekuensi

Pengambilan data dilakukan selama delapan hari secara berturut-turut di lokasi yang sama.

2.1.4 Sumber-sumber sampah

Penyebab masalah pencemaran sampah terletak pada cara hidup masyarakat yang menghasilkan sampah dalam skala yang sangat besar. Dalam hal ini pemerintah juga sedang mencari opsi terbaik untuk mengurangi masalah sampah dan menggunakan kembali serta meniadakan kapasitas sampah yang semakin meningkat (Rahbil et al., 2017). Adapun struktur serta prosedur dalam menangani masalah sampah dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Skema teknik operasional pengelolaan sampah

Sumber : Rahbil et al., (2017)

Keberhasilan dalam pengelolaan sampah tidak hanya bergantung pada faktor teknis tetapi juga pada faktor non teknis, dalam hal ini misalnya bagaimana sistem yang terintegrasi bekerja sehingga berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan yang terpenting dalam hal ini adalah melibatkan masyarakat yang merupakan penghasil sampah. Manajemen sistem berorientasi pada disiplin ilmu seperti perencanaan kota, pertumbuhan pendapatan ekonomi, peningkatan kesehatan masyarakat, struktur geografis, dan lain-lain. Kementerian Pekerjaan Umum RI menyatakan bahwa pengelolaan sampah kota merupakan bagian dari subsistem yang meliputi:

1. Aturan atau badan hukum.
2. Struktur kelembagaan dan organisasi.
3. Modus operasi.
4. Biaya yang dikeluarkan.
5. Partisipasi komunitas.

Menurut UU Persampahan No. 18 Tahun 2008, terdapat 2 (dua) kelompok utama dalam pengelolaan sampah yaitu:

1. Minimalisasi sampah yang terdiri dari pembatasan produksi sampah, penggunaan kembali, dan daur ulang.
2. Pengolahan sampah meliputi:
 - 1) Pesan, dengan mengelompokkan dan memilah sampah menurut jenis, jumlah dan sifat sampah.
 - 2) Koleksi, pengumpulan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke fasilitas pengolahan sampah terpadu.
 - 3) Transportasi, pengangkutan sampah dari sumber dan/atau tempat pembuangan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu ke tempat pengolahan akhir.
 - 4) Pengolahan, berupa perubahan sifat, komposisi dan jumlah sampah.
 - 5) Pengolahan sampah akhir, dalam bentuk pengembalian sampah dan residu yang aman dari pengolahan sebelumnya ke lingkungan.

Sumber sampah dibagi menjadi lima kelompok berikut:

1. Sampah rumah tangga

sampah yang dihasilkan berupa sisa makanan, kayu, kaca, daun, plastik, kertas dan logam.

2. Area komersial

Dimana sampah yang dihasilkan berasal dari pedagang, hotel, pasar dan toko. Seperti kayu, kaca, plastik, logam, sampah kertas dan sisa makanan, sampah buah, sayuran busuk.

3. Kantor

hasil sampah dari pihak berwenang atau badan resmi seperti sekolah dan pemerintah daerah.

4. Ruang publik

Sumber sampah berasal dari jalan raya, taman, lereng dan lain-lain. Sampah yang dihasilkan seperti kertas bekas, dedaunan, lumpur, plastik, kayu dan lain-lain.

5. Industri dan Rumah Sakit

Apabila sampah tersebut berasal dari pabrik dan rumah sakit maka sampah yang dihasilkan bersifat berbahaya dan beracun (B3) bagi kehidupan komunitas satwa dan lingkungan sekitarnya (Damanhuri et al., 2016).

2.2. **Pengelolaan sampah berbasis masyarakat**

Pengelolaan sampah perkotaan merupakan suatu cara pemecahan masalah sampah dimana peran aktif masyarakat dalam menyelesaikan masalah sampah secara terstruktur dimulai dari tahap pembangkitan, pengumpulan sampah, hingga proses penyelesaian masalah sampah akhir. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat sebagian dilakukan oleh masyarakat dengan cara memilah sampah dan menjual sampah langsung kepada pengepul (Rahbil et al., 2017).

Sampah yang dipilah dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Sampah organik yaitu sampah yang mudah terurai dan mudah dikomposkan seperti sisa tanaman, sisa buah dan sisa makanan.
2. Sampah anorganik ialah sampah yang dapat diubah menjadi produk dengan nilai jual seperti logam, kaca dan plastik. Hal ini sesuai dengan Peraturan

Qanun Kabupaten Nagan Raya Nomor 3 Tahun 2021 tentang pengelolaan Sampah berikut:

- 1) Pemilahan sampah;
- 2) Pengumpulan sampah;
- 3) Pengangkutan sampah;
- 4) Pengolahan sampah;
- 5) Pengolahan sampah akhir.

2.3. Metode Operasional Pengelolaan Sampah

Adapun cara atau metode pengolahan sampah dimulai dari sumber sampah hingga pengangkutannya dijelaskan pada Tabel 2.3 sampai 2.6 dimana metode pengolahan sampah perkotaan adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3. Penjelasan pewadahan, pengumpulan dan pengangkutan

Pewadahan	Pengumpulan	Pemindahan	Pengangkutan
Kantong plastik, tong sampah, kertas 30 liter, bin sampah 40 liter, kontener 90 liter dan kontainer 120 liter	Gerobak sampah kapasitas 1m ³ , becak sampah, motor sampah, <i>pick-up</i> terbuka <i>Compactor truck</i>	Kontainer dan bangunan penyaluran dengan luas lahan 10 m ² dan sarana pengumpul sampah menunggu truck pengangkut.	<i>Compactor truck</i> sebagai pengumpul sampah dengan <i>dump truck</i> ataupun <i>container</i>
<ul style="list-style-type: none"> - Bak permanen tidak dipakai - Penempatan mudah dijangkau dan dikeluarkan petugas - Bahan plastik dan fiber - Disarankan tempat wadah terpisah untuk proses pemilahan - Umur teknis 3 tahun - Waktu pengumpulan 1-2 hari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan sampah dari rumah ke rumah - Bersifat pelayanan individual atau kelompok - Umur teknis 3 tahun 	<ul style="list-style-type: none"> - Tempat pemindahan sampah dari moda pengumpul dan moda pengangkut, - Bukan tempat menyimpan sampah secara permanen - Disarankan dilengkapi kantor administrasi tempat penyimpanan peralatan dan garasi truk 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengangkutan sampah dari titik transfer ke fasilitas pemrosesan sampah - Dianjurkan adanya <i>Compactor truck</i> yang sekaligus berfungsi sebagai pengumpul sampah; - Hidrolik untuk mempercepat proses pembongkaran sampah

Sumber: Damanhuri et al., (2016).

Tabel 2.4. Jenis pewadahan dan sumber sampah

Sumber Sampah	Jenis Pewadahan
Daerah Perumahan	<ul style="list-style-type: none"> – Kantong plastik, tong sampah, kertas, kapasitas disesuaikan dengan kapasitas yang tersedia. – Bak sampah permanen tidak boleh digunakan, kapasitas bervariasi; – <i>Bin</i> plastik, tong sampah kapasitas 40-60 liter dan kontainer C-90.
Pasar	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Bin</i> atau tong sampah dengan kapasitas 50-60 liter – <i>Bin</i> plastik kapasitas 120-240 liter dengan tutup memakai roda – Gerobak sampah kapasitas 1,0 m³ – Kontainer-hela dari <i>amroll</i> kapasitas 6-10 m³ – Bak sampah.
Pertokoan	<ul style="list-style-type: none"> – Kantong plastik, tong sampah, kapasitas bervariasi – <i>Bin</i> plastik tong, kapasitas 50-60 liter – Container kapasitas 120-240
Perkantoran/hotel	<ul style="list-style-type: none"> – Container kapasitas sampai 1 m³ dan beroda – Container besar kapasitas 6-10 m³
Tempat umum dan jalan serta taman	<ul style="list-style-type: none"> – <i>Bin</i> plastik/tong, kapasitas 50-60 liter – Kontainer C-120 atau C-240

Sumber: Damanhuri et al., (2016).

Tabel 2. 5 Pola dan karakteristik pewadahan sampah

No	Pola Pewadahan Karakteristik	Individual	Komunal
1.	Bentuk/jenis	Kotak, silinder, kontainer, bin (tong), semua bertutup dan kantong plastik/tong sampah	Kotak, silinder, kontainer, <i>bin</i> (tong), semua bertutup
2.	Sifat	Ringan, mudah dipindahkan dan mudah dikosongkan	Ringan, mudah dipindahkan dan mudah dikosongkan
3.	Bahan	Logam, plastik, <i>fiberglass</i> (GRP), kayu, bambu, rotan, kertas	Logam, plastik, <i>fiberglass</i> (GRP), kayu, bambu, rotan,
4.	Volume	Pemukiman dan toko kecil 10-40 lt	Pinggir jalan dan taman = 30-40 lt. Untuk pemukiman dan pasar = 100-1000 lt
5.	Pengadaan	Pribadi, instansi, pengelola	Instansi, pengelola

Sumber: Damanhuri et al., (2016).

Tabel 2.6 Contoh wadah dan penggunaannya (SNI 19-2454-2002)

No	Wadah	Kapasitas	Pelayanan	Umur	Keterangan
1.	Kantong	10-40 Liter	1 KK	2-3 hari	Individual
2.	Bin	40 Liter	1 KK	2-3 Thn	Individual
3.	<i>Container C-90</i>	90 L	1 KK	2-3 Thn	Individual
4.	<i>Container C-120</i>	120 Liter	2-3 KK	2-3 Thn	Toko
5.	Container C-240	240 Liter	4-6 KK	2-3 Thn	Pertokoan dan pasar
6.	<i>Container</i>	1 m ³	80 KK	2-3 Thn	Komunal
7.	<i>Container</i>	500 Liter	40 KK	2-3 Thn	Komunal
8.	Bin	30-40 Liter	Pejalan kaki, taman	2-3 Thn	Komunal

Sumber: Damanhuri et al., (2016).

2.4 Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah dengan partisipasi masyarakat dapat secara aktif mempengaruhi pengurangan daya tampung masalah sampah. Pengelolaan sampah disumber sampah merupakan keputusan yang sangat tepat yang ditujukan untuk mengantisipasi peningkatan daya tampung sampah perkotaan yang belum teratasi secara maksimal Karena masalah sampah penduduk atau pertumbuhan komunitas yang tumbuh dari hari ke hari (Nugraha et al., 2018).

Peran aktif masyarakat dalam menangani masalah sampah ini memungkinkan keterlibatan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Partisipasi tidak langsung adalah peran serta masyarakat yang terlibat dalam penanganan masalah sampah dengan pembiayaannya. Dengan demikian masyarakat harus ikut serta dalam pengelolaan sampah dengan cara membayar sampah yang dibuang oleh petugas kebersihan melalui lembaga yang menyediakan jasa kebersihan. Sementara itu, peran masyarakat dalam menangani permasalahan sampah adalah ingin terlibat langsung dalam pengolahan sampah

dan membiayai perbaikan sarana pengolahan sampah untuk menjaga kebersihan dan kualitas lingkungan (Yuliasuti et al., 2013).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah masyarakat berperan aktif dalam pemilihan, pengangkutan dan pengolahan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan masyarakat memiliki jiwa sadar dan rasa tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Masyarakat tidak boleh dipaksa untuk menangani masalah sampah sehingga partisipasi dilakukan sukarela dalam menyelesaikan masalah sampah demi kebaikan bersama lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini sejalan dengan Qanun Kanun yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Nagan Raya tahun 2014 tentang pengelolaan sampah dimana masyarakat berperan aktif antara lain:

1. Menjaga kebersihan lingkungan;
2. Masyarakat berperan aktif dalam mengurangi, mengumpulkan, memilah, mengangkut dan mengolah sampah.
3. Masyarakat memberikan saran tentang keluhan, refleksi dan pendapat untuk perbaikan pengelolaan sampah di wilayahnya.

Jika masyarakat tidak berperan aktif, semua program pengelolaan sampah pemerintah yang terstruktur menjadi sia-sia. Cara pendekatan kepada masyarakat sehingga dapat membantu program pemerintah untuk mengatasi masalah sampah yaitu:

1. Penyebaran penduduk tidak merata;
2. Kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masih rendah.
3. Belum ada pola pikir atau pola pikir yang konsisten dimasyarakat yang mengedepankan hal tersebut sebagai pedoman program bersih-bersih.
4. Banyaknya pengolahan sampah yang tidak masuk dalam program perluasan layanan sanitasi.
5. Pemerintah khawatir inisiatif masyarakat tidak sejalan dengan program yang ada (Damanhuri et al., 2016).

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah penjumlahan dari seluruh elemen daerah penelitian. Populasi penelitian ini adalah penduduk Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Naga Raya seperti pada Tabel 2.7.

Tabel 2.7. Populasi Jumlah Penduduk Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya Tahun 2022

Jenis Kelamin Responden	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Laki-Laki	279
Perempuan	364
Total	643

(Sumber : Profil Gampong Lhok, 2023)

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan Tabel 2.7. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah berbasis probabilitas (*probability sampling*). Artinya setiap orang mempunyai kesempatan yang sama untuk diikutsertakan dalam sampel penelitian, teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Jumlah sampel yang digunakan untuk menyebarkan kuesioner berdasarkan metode Slovin dengan *margin of error* 10%. Formula yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (2.4)$$

Keterangan Rumus: *n* : Jumlah sampel
N: Jumlah populasi
e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dimana taraf tingkat keyakinan yang digunakan adalah tergantung dari tingkat kepercayaan yang dipakai peneliti itu sendiri:

1. Tingkat Keyakinan: 90% maka *Margin of error* = 0,10
2. Tingkat Keyakinan: 95% maka *Margin of error* = 0,05
3. Tingkat Keyakinan: 99% maka *Margin of error* = 0,01

Berdasarkan rumus Slovin tersebut menggunakan *Margin of error* 0,10 (10%) maka dengan demikian jumlah sampel yang dapat diambil untuk penyebaran kuisisioner perhitungan (Purwanto dan Hayati, 2020).

2.6 Skala Likert

Skala Likert adalah ukuran dari setiap jawaban responden atas pertanyaan yang dibangun dalam survei survei. Skala Likert juga mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert ini, responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini biasanya disebut dengan variabel penelitian dan ditetapkan secara spesifik oleh peneliti (Purwanto et al, 2023).

Pada skala Likert, respon setiap item instrumen memiliki skala sangat positif hingga sangat negatif yang dapat berupa kata-kata, seperti pada Tabel 2.8.

Tabel 2.8 Skor Jawaban

No.	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sering (SS).	5
2.	Sering (S)	4
3.	Cukup Sering (CS)	3
4.	Jarang (J)	2
5.	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Purwanto et al, (2023)

2.7 Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpul data utama yang menggunakan metode survei untuk mengumpulkan pendapat responden. Peneliti dapat mendistribusikan kuesioner secara langsung kepada responden, mengirimkannya melalui pos atau email. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2018), Bahwa kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden. Kuesioner dapat dibagikan kepada responden:

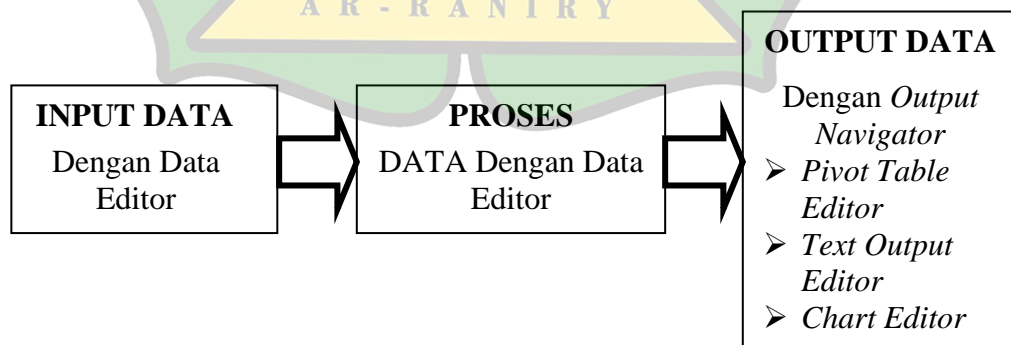
1. Langsung dari peneliti (independen);
2. Dikirim melalui pos (postal *survey*);
3. Dikirim melalui komputer, seperti surat elektronik (email).

2.8 Analisis Statistik

Analisis statistik yaitu seluruh variabel-variabel yang akan diteliti dideskripsikan dengan menggunakan nilai rata-rata dan persentase dari skor jawaban responden Ghozali (2017). Statistika pada dasarnya diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi, menyajikan data, menganalisis data dengan menggunakan metode tertentu dan menginterpretasikan hasil analisis. statistika adalah rangkuman fakta-fakta yang berbentuk angka-angka yang disusun dalam tabel dan grafik, yang menggambarkan suatu masalah. Statistik adalah informasi yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, pengolahan atau analisis data dan penarikan kesimpulan berdasarkan data. Oleh karena itu, statistik dianggap sebagai alat yang digunakan untuk menghasilkan suatu informasi. Metode statistik adalah cara memanfaatkan statistik secara tepat untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan. Beberapa metode statistik yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut.

2.8.1 SPSS (*Statistical Product and Service Solution Version IBM 26*)

Suyatno (2010) menyatakan bahwa statistika adalah ilmu yang berkaitan dengan angka. Oleh karena itu, statistik sering dikaitkan dengan data kuantitatif (angka) yang termasuk dalam program SPSS. Untuk memahami cara kerja perangkat lunak SPSS, berikut ini adalah cara komputer menggunakan SPSS untuk mengolah data. Proses perhitungan bekerja dengan SPSS sebagai berikut:



Gambar 2.2. Diagram Prosedur SPSS

2.8.2 Uji Validitas Kuisisioner

Menurut Purwanto (2018), validitas informasi merupakan ukuran yang berkaitan dengan derajat kesesuaian antara informasi yang dikumpulkan dengan informasi sebenarnya dari sumber informasi. Validasi data dapat diperoleh jika alat pengumpul data juga valid. Metode umum untuk menguji validitas suatu instrumen adalah analisis korelasi. Analisis korelasi dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi product-moment yang dikembangkan oleh (Karl Pearson, 1903), yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N (\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots (2.5.)$$

Keterangan : r = koefisien korelasi antara X dan Y
n = jumlah responden
x = skor variabel independen tiap item X
y = skor variabel independen tiap item Y

2.8.3 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berarti tingkat keandalan hasil pengukuran. Pengukuran dengan reliabilitas tinggi. Pengukuran yang dapat memberikan hasil pengukuran yang handal (*reliable*). Keandalan merupakan salah satu ciri utama alat ukur yang baik. Terkadang keandalan juga disebut sebagai kepercayaan, ketergantungan, konsistensi dan stabilitas. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya yaitu sejauh mana tidak terdapat kesalahan pengukuran dalam pengukuran (Purwanto, 2018).

Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris dibuktikan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Meskipun ukuran koefisien secara teoritis antara 0,00 dan 1,00, pada kenyataannya koefisien 1,00 tidak pernah tercapai dalam pengukuran karena orang sebagai objek pengukuran psikologis merupakan sumber kesalahan yang mungkin terjadi. Meskipun koefisien korelasi bisa positif (+) atau negatif (-), koefisien yang lebih kecil dari nol (0,00) tidak relevan dengan reliabilitas, karena reliabilitas selalu ditafsirkan dalam kaitannya dengan koefisien

positif. Uji reliabilitas umumnya digunakan untuk menguji stabilitas instrumen dan konsistensi internal instrumen. Ada dua jenis tes untuk menguji stabilitas instrumen, yaitu reliabilitas tes-tes ulang dan reliabilitas bentuk paralel. Pengukuran konsistensi internal instrumen akuisisi data dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu reliabilitas kabel menengah dan reliabilitas lateral. Salah satu pengujian yang sering digunakan untuk menguji konsistensi internal suatu instrumen adalah koefisien alfa *cronbach*. Koefisien alfa *Cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen yang soalnya menggunakan hasil dari interval tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien (Karl Pearson, 1903) adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots \dots \dots (2.6.)$$

- Dimana: r_{11} = Reliabilitas Instrumen
 K = Banyak Butir Pertanyaan
 σ^2_t = Varian Total
 $\sum \sigma^2 b$ = Jumlah Varian Butir

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's alpha* yang disajikan diatas, dapat ditentukan bahwa data tersebut reliabel bila angka R lebih besar dari 0,6. Uji reliabilitas dihitung oleh peneliti dengan menggunakan SPSS IBM 26. Atas dasar tersebut digunakan kriteria tingkat penilaian reliabilitas menurut Tabel 2.9 untuk perhitungan uji reliabilitas.

Tabel 2.9. Tingkat Penilaian Reliabilitas

Tingkat Reliabilitas Nilai	Tingkat
0 – 0.2	Sangat rendah
0.2 – 0.4	Rendah
0.4 – 0.6	Cukup
0.6 – 0.8	Tinggi
0.8 – 1.00	Sangat tinggi

Sumber: Purwanto, (2018).

Berdasarkan Tabel 2.9 kriteria penilaian uji reliabilitas adalah apakah kuesioner dianggap reliabel, apakah angka R hitung lebih besar dari R tabel dan apakah R tabel lebih besar dari angka R. Tes ini bukan perhitungan yang dapat diandalkan atau tes ulang akan dilakukan.

2.8.4 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul begitu saja atau menggambarannya tanpa membuat kesimpulan umum atau generalisasi (Mallongi, 2010). Meskipun persentasenya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (2.8.)$$

Dimana: P = Persentase jawaban;

F = Frekuensi nilai yang diperoleh dari seluruh item;

N = Jumlah responden.

2.9 Profil Singkat Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya

Nagan Raya merupakan Kabupaten yang terletak antara 03040' sampai 04038' Lintang Utara dan 96011' sampai 96048' Bujur Timur. Kabupaten Nagan Raya memiliki wilayah seluas 3.544,91 km² dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Di sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Nagan Raya dan Aceh Tengah;
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia;
3. Sebelah timur dibatasi oleh Kabupaten Nagan Raya Daya dan Gayo Lues;
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Nagan Raya.

Kabupaten Nagan Raya merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat yang terbagi menjadi 10 kecamatan, 30 mukim dan 222 desa. Ibu Kota Kabupaten berada di Suka Makmue. Jarak administrasi terjauh dari pusat pemerintahan adalah Kecamatan Beutong Ateuh di Kabupaten Banggalang yang hanya terdiri dari 4 desa. Jarak tempuh dari ibu kota Kabupaten diperkirakan mencapai 62 kilometer karena jalurnya melintasi pegunungan dan perbukitan yang cukup terjal.

Secara topografis, sebagian besar desa di Kabupaten Nagan Raya adalah pedesaan. Selebihnya adalah desa-desa dengan topografi dan kemiringan kelembagaan/DAS. Ada 17 desa laut diempat kabupaten, yaitu Darul Makmur, Tripa Makmur, Tadu Raya, dan kawasan pesisir Kuala (BPS Nagan Raya, 2022). Kecamatan Kuala Pesisir terdiri dari 16 desa termasuk Gampong Lhok. Jumlah penduduk Gampong Lhok pada tahun 2022 sebanyak 643 jiwa yang terdiri dari 279 laki-laki dan 364 perempuan.



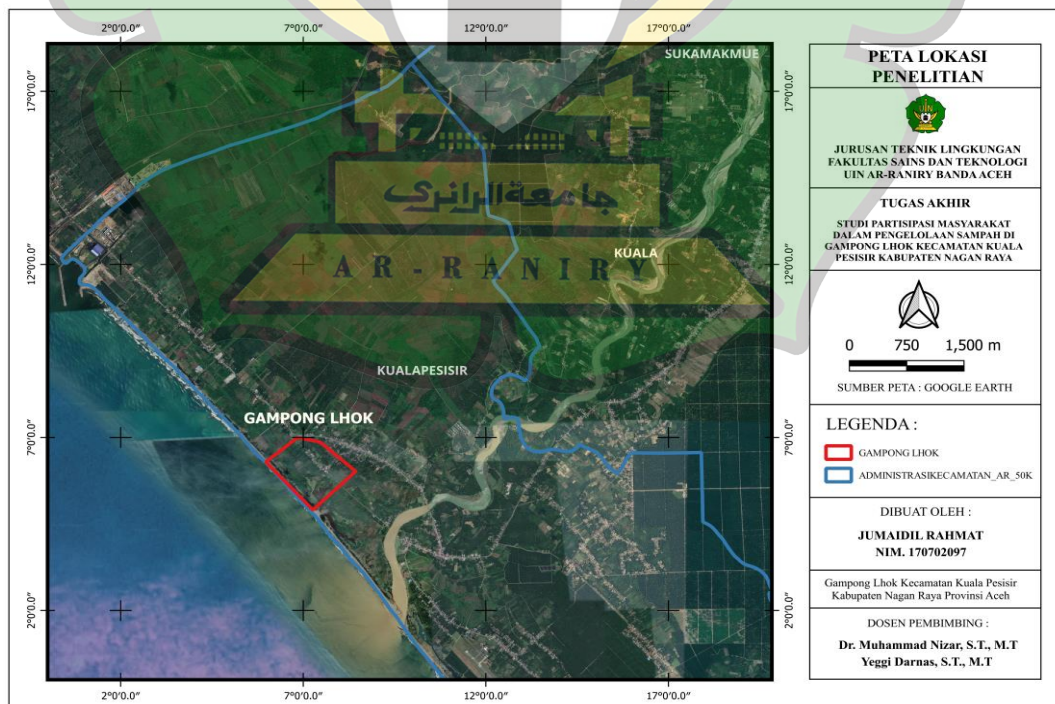
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

penelitian ini tergolong penelitian survei dimana penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dan mendeskripsikan dengan pemecahan masalah yang ada secara deskriptif, sistematis dan nyata guna memperoleh fakta tentang fenomena yang sedang terjadi dan menemukan informasi faktual dalam pembuktian kebenaran berdasarkan data-data yang ada. Penelitian survei ini menggunakan kuesioner yang disebar di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

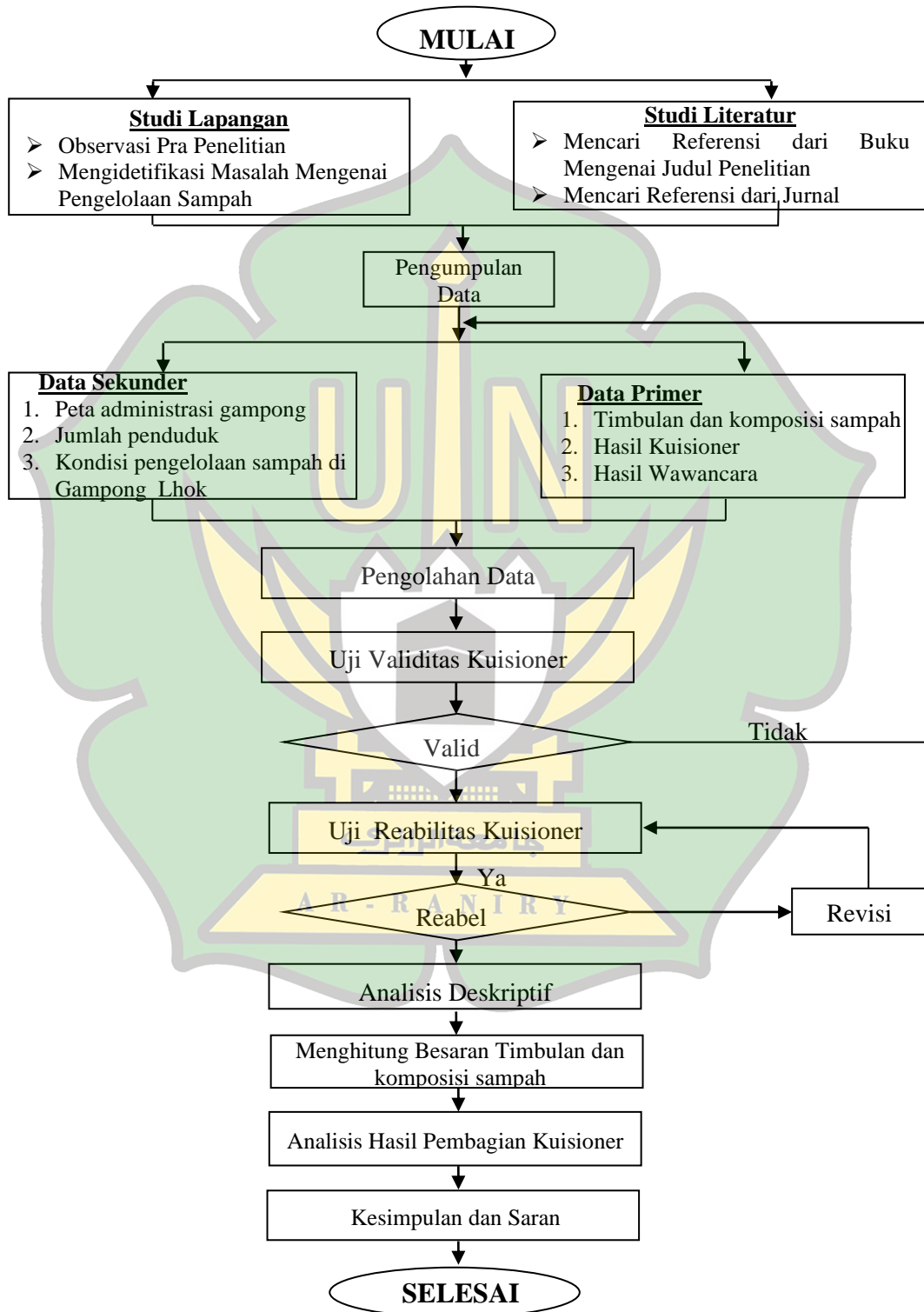
Jangka waktu penelitian ini adalah 6 bulan, dimulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023. Lokasi penelitian ini adalah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya Provinsi Aceh seperti pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

3.3 Tahapan Tugas Akhir

Adapun proses dan pengerjaan tugas akhir pada penelitian ini digambarkan pada diagram alir seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2. Diagram Alir Penelitian

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang akan dilakukan dengan cara observasi langsung terhadap subjek yang diteliti dengan mengumpulkan data dari pihak-pihak terkait. Data penelitian ini adalah:

3.4.1 Data sekunder

Data sekunder untuk penelitian ini adalah::

1. Peta Pengelolaan Gampong dari Kantor *Keuchik* Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.
2. Data jumlah penduduk Gampong Lhok diambil dari Kantor *Keuchik* Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya.
3. Informasi status pengelolaan sampah seperti pengumpulan dan timbulan sampah yang diangkut dari Gampong Lhok ke TPA diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nagan Raya.

3.4.2 Data primer

Data primer penelitian ini berdasarkan SNI nomor 19-3964-1995 yaitu:

1. Timbulan sampah

Timbulan sampah adalah kapasitas sampah yang dihasilkan per orang per hari dalam satuan volume (m³) atau berat (kg). Sampah yang akan dikumpulkan adalah sampah rumah tangga disetiap rumah. Langkah-langkah pengambilan sampel dan pengukuran produksi sampah adalah::

1) Cara pengambilan sampel

Pengambilan sampel sampah dilakukan disumber masing-masing rumah yang telah ditentukan.

2) Alat

- a. Timbangan
- b. Media pengukur volume timbulan sampah berupa Timba bekas cat ukuran 25 kg.
- c. Meteran/penggaris
- d. Sekop

e. Sarung tangan karet

3) Bahan

Materi penelitian ini adalah sampah organik dan anorganik yang dihasilkan oleh masyarakat yang aktif di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya.

4) Metode Pengambilan Sampling

Metode pengambilan sampel adalah simple random sampling berdasarkan jumlah dengan kategori Rumah permanen, rumah semi permanen dan rumah non permanen yang berada di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. Metode ini didasarkan pada SNI publikasi 19-3964-1995 yang meliputi metode pengambilan sampel dan pengukuran timbulan dan komposisi sampah kota. Pengambilan sampel dilakukan dalam waktu 8 hari berturut-turut setiap pukul 17.00. WIB di tempat yang sama.

5) Cara pelaksanaan pengambilan dan pengukuran sampling

- a. Membagikan 2 kantong plastik yang warnanya berbeda (hitam untuk sampah organik dan merah untuk sampah non organik) yang sudah diberi tanda (Rumah permanen, rumah semi permanen dan rumah non permanen) ke tiap rumah yang dijadikan sampling 1 hari sebelum dilakukan pengukuran.
- b. Mencatat jumlah jiwa dari masing-masing rumah (kepala keluarga).
- c. Mengambil dan mengumpulkan kantong plastik yang sudah terisi sampah.
- d. Mengangkut seluruh kantong plastik ke tempat pengukuran yaitu di area terbuka di wilayah Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

1. Berat jenis

Langkah-langkah untuk mengukur berat jenis sampah, sebagai berikut:

- 1) Timbang Timba pengukur
- 2) Tuang sampah dari tiap rumah secara bergiliran ke dalam Timba pengukur

- 3) Hentak 3 kali Timba pengukur dengan mengangkat Timba setinggi 20 cm, lalu jatuhkan ke tanah.
- 4) Ukur dan catat volume sampah (V_s)
- 5) Timbang dan catat berat sampah (B_s)

Dalam perhitungan berat jenis sampah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Berat Jenis Sampah} = \frac{\text{Berat Sampah (Kg)}}{\text{Volume Sampah (m}^3\text{)}} \dots\dots\dots (3.1)$$

2. Komposisi sampah

Langkah-langkah untuk mengukur berat jenis sampah, sebagai berikut:

- 1) Timbang bak pengukur
- 2) Campur seluruh sampah dari tiap lokasi pengambilan dalam bak pengukur
- 3) Ukur, timbang dan catat volume dan berat sampah
- 4) Pilah sampah berdasarkan komponen komposisi sampah.
- 5) Timbang dan catat berat sampah.

Dalam perhitungan komposisi sampah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{Komponen} = \frac{\text{Berat Komponen Sampah (Kg)}}{\text{Berat Total Sampah (Kg)}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

3.5 Penentuan Sampel

3.5.1 Jumlah responden kuisisioner

Dalam menentukan sampel dengan jumlah populasi 643 ukuran populasi berdasarkan jumlah rumah tangga dapat dipersempit menjadi 281 penduduk. Dalam perhitungan sampel digunakan metode berbasis probabilitas dengan teknik simple random sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 0,10 (10%) dan nilai sebenarnya 90%, sehingga ditentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,10)^2} = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,01)} = \frac{281}{1 + 2.81} = 73,75 \approx 74 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka banyaknya sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang yang dijadikan responden dalam penyebaran kuisisioner.

3.5.2 Jumlah sampel sampling sampah

Berdasarkan sumber data Biro *Keuchik* tahun 2023, jumlah penduduk Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya adalah 643 jiwa sehingga jumlah sampel ditentukan sesuai SNI 19-3964-1994 dan rumus yang digunakan seragam. Menurut Persamaan 2.1 pada Bab 2, jumlah penduduk Gampong Lhok adalah 643 jiwa, angka tersebut termasuk kepadatan penduduk jarang yaitu 0,5. Maka perhitungan pengambilan sampel sampah di Gampong Lhok adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= 0.5 \sqrt{643} \\ &= 12,67 \\ &= 13 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah rumah yang akan diuji adalah 13 orang. Sedangkan jumlah rumah yang akan diuji dihitung menurut SNI 19-3964-1994 dan rumus yang digunakan sesuai dengan Persamaan 2.2. Pada bab 2 halaman 8 sebelumnya perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= \frac{13}{5} \\ &= 2.6 \\ &= 3 \text{ Rumah} \end{aligned}$$

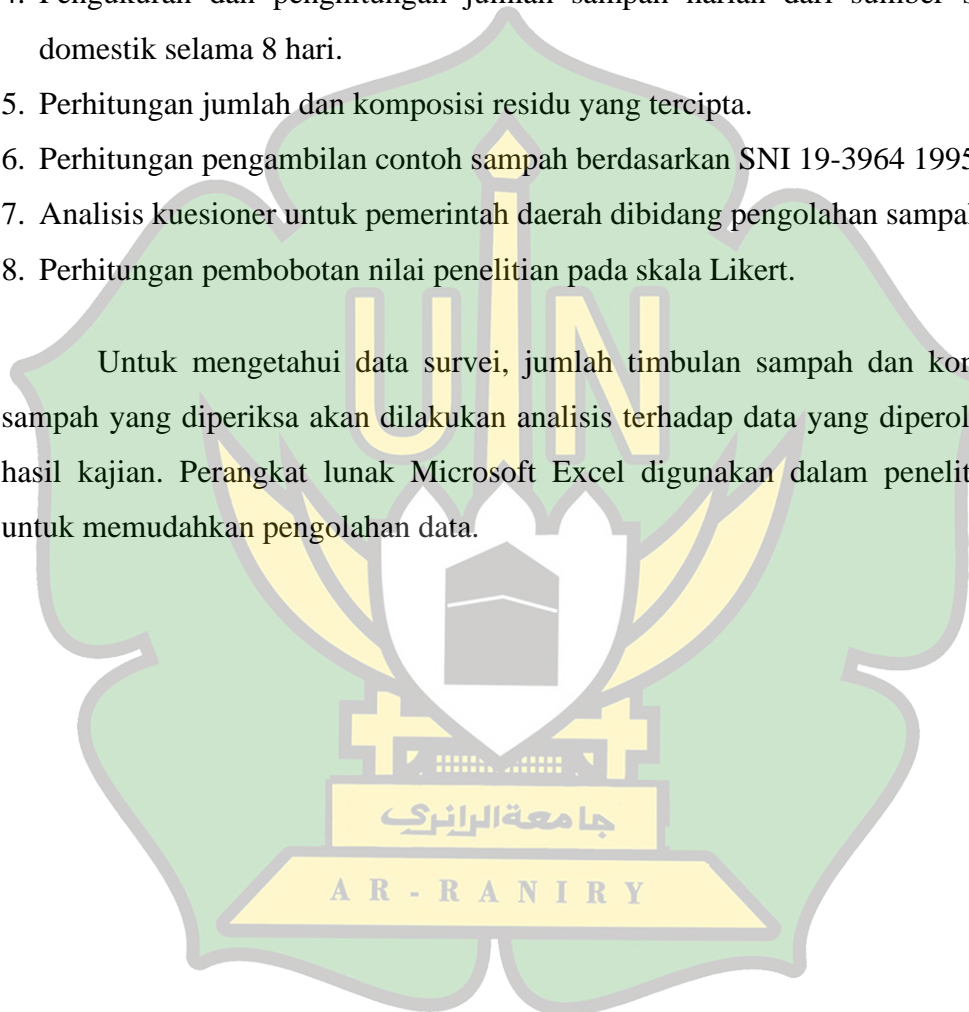
Hasil perhitungan rumah yang diperiksa adalah sebanyak 3 rumah. Jika hanya tiga rumah yang disurvei maka jumlah tersebut dianggap kurang mewakili total populasi. Untuk mendapatkan informasi yang lebih baik, maka akan diambil 12 rumah yang terbagi dalam 3 kategori yaitu 4 permanen, 4 semi permanen dan 4 non permanen yang akan diambil sampelnya selama 8 hari berturut-turut.

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Pemrosesan dan analisis data berlangsung sebagai berikut:

1. Perhitungan karakteristik responden.
2. Perhitungan validitas dan reliabilitas kuesioner.
3. Analisis Deskriptif.
4. Pengukuran dan penghitungan jumlah sampah harian dari sumber sampah domestik selama 8 hari.
5. Perhitungan jumlah dan komposisi residu yang tercipta.
6. Perhitungan pengambilan contoh sampah berdasarkan SNI 19-3964 1995.
7. Analisis kuesioner untuk pemerintah daerah dibidang pengolahan sampah.
8. Perhitungan pembobotan nilai penelitian pada skala Likert.

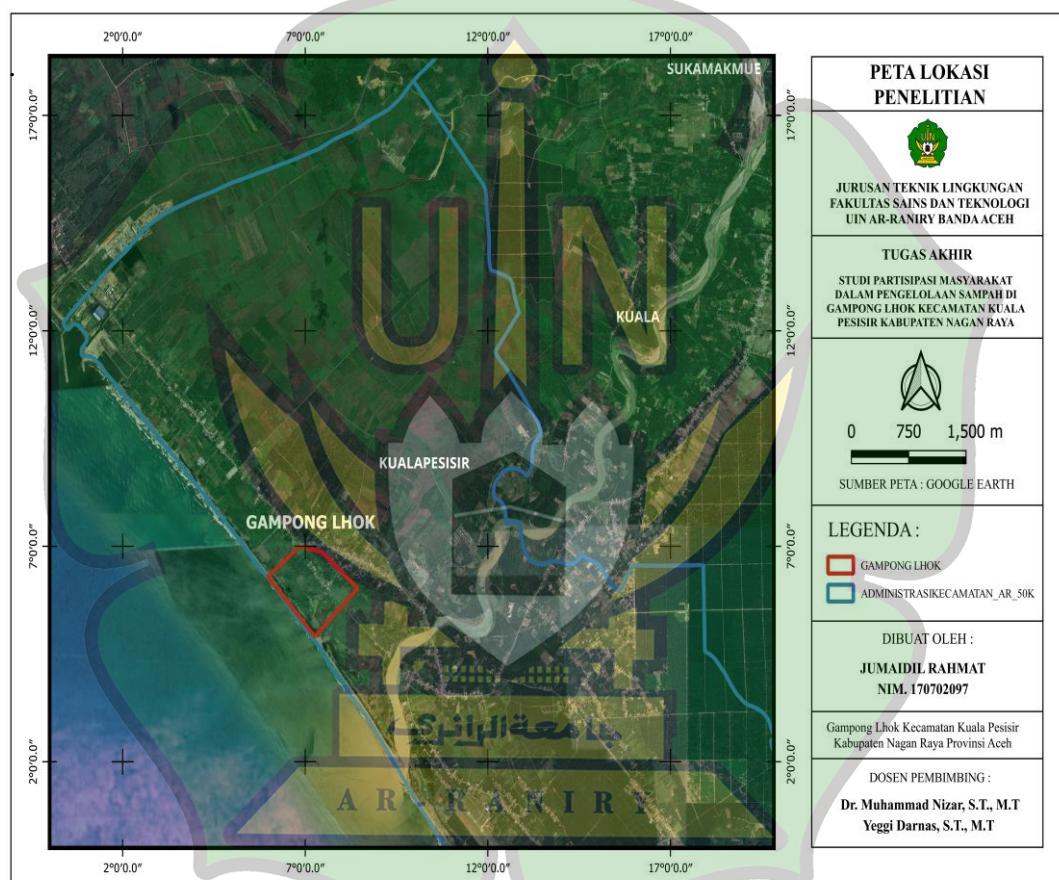
Untuk mengetahui data survei, jumlah timbulan sampah dan komposisi sampah yang diperiksa akan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil kajian. Perangkat lunak Microsoft Excel digunakan dalam penelitian ini untuk memudahkan pengolahan data.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Lokasi Perencanaan Penelitian berada di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya, berikut peta administrasi terlihat pada Gambar 4.1



Gambar 4.1 Lokasi penelitian

Gampong Lhok terletak di Permukiman Kuala Baro Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya berjarak 1 km dari pusat kecamatan. Luasnya \pm 200 ha dan meliputi pemukiman, perkebunan, pertanian, rawa-rawa dan pantai. Sedangkan Gampong Lhok berbatasan langsung dengan beberapa desa lain sedangkan batas wilayah Gampong ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Batas wilayah Gampong Lhok

No	Arah	Batas
1	Timur	Gampong Pulo
2	Utara	Gampong Kuala Baro
3	Barat	Suak Puntong
4	Selatan	Samudra Hindia

(Sumber: Profil Gampong Lhok, 2023)

4.2 Sumber Sampah

Sumber sampah adalah sampah rumah tangga dan sampah lainnya. Gampong Lhok memiliki kantor, sekolah, tiga fasilitas olah raga, 281 rumah dan tidak ada pasar di Gampong ini. Oleh karena itu, tidak ada sampel yang diambil dari sampah yang beredar di pasaran. Sampah rumah tangga Gampong Lhok berasal dari sampah rumah tangga, sedangkan sampah lainnya berasal dari kantor *Keuchik* dan SDN Kuala Baro Lhok.

4.2.1 Domestik

Menurut Biro *Keuchik* tahun 2023, jumlah penduduk Gampong Lhok adalah 643 jiwa. Pada pengambilan sampel sampah tahap pertama, jumlah orang yang diuji dihitung dengan menggunakan rumus 2.1 Bab II dan berdasarkan SNI 19-3964-1994 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S &= 0.5 \sqrt{643} \\ &= 0,5 \times 25,35 \\ &= 12.67 \\ &= 13 \text{ Jiwa} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah seluruh pengambil sampel sampah adalah 13 orang. Berdasarkan rumus pada Persamaan 2.2, rumah yang akan dijadikan sampel dihitung pada Bab II sebagai berikut:

$$\begin{aligned} K &= \frac{13}{5} \\ &= 2.6 = 3 \text{ Rumah} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan rumah yang diperiksa adalah sebanyak 3 rumah. Jika hanya tiga rumah yang disurvei maka jumlah tersebut dianggap kurang mewakili total populasi. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik maka jumlah rumah yang akan disampling ialah 12 rumah yang terbagi dalam 3 kategori, yaitu 4 rumah permanen, 4 rumah semi permanen dan 4 non permanen yang akan diambil sampelnya selama 8 hari berturut-turut. Setelah dilakukan pengambilan sampel sesuai SNI 19-3964 1994 selama delapan hari berturut-turut didapatkan jumlah sampah rumah tangga sebesar 0,41 kg/orang/hari atau 2,87 l/orang/hari.

4.2.2 Penentuan Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi data karakteristik responden menurut jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, tingkat pekerjaan, jumlah penghuni rumah dan jumlah sampah dapat digambarkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden

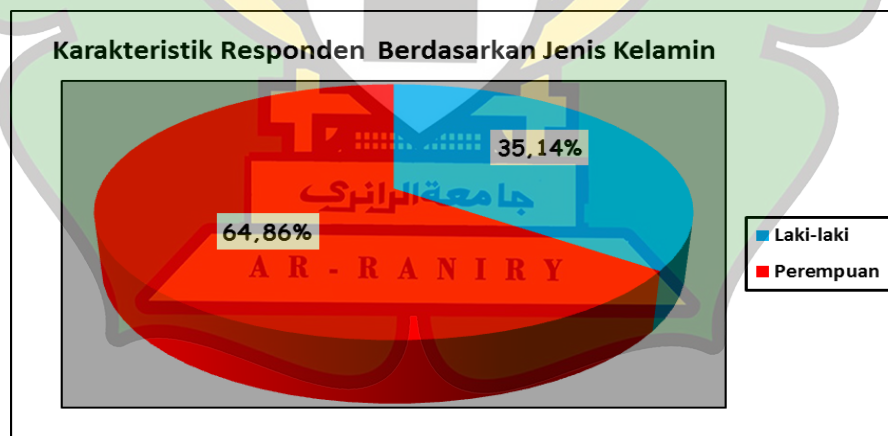
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
Laki-Laki	26	35,14	35,14
Perempuan	48	64,86	100,00
Total	74	100,00	
Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
> 25 Tahun	6	8,11	8,11
26-30 Tahun	3	4,05	12,16
31- 35 Tahun	9	12,16	24,32
36 - 40 Tahun	32	43,24	67,57
< 41 Tahun	24	32,43	100
Total	74	100,00	
Tingkat Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
SD	1	6,76	6,76
SMP	2	2,70	9,46
SMA	38	51,35	60,81
D3	9	12,16	72,97
S1	13	17,57	90,54
S2	4	5,41	95,95
S3	3	4,05	100,00
Total	74	100,00	
Tingkat Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
PNS/TNI/POLRI	5	6,76	6,76
Wiraswasta	14	18,92	25,68
Pelajar/Mahasiswa	6	8,11	33,78
Petani	13	17,57	51,35
Nelayan	32	43,24	94,59
Pekerjaan Lainnya	4	5,41	100,00
Total	74	100,00	

Total Penghuni Rumah	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
<3 Orang	3	8,57	8,57
4-6 Orang	23	65,71	74,29
7-9 Orang	7	20,00	94,29
>10 Orang	2	5,71	100,00
Total	74	100	

Berdasarkan Tabel 4.2. Menunjukkan bahwa karakteristik responden tersebut dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan terakhir dan tingkat pekerjaan. Jumlah penghuni rumah dan luas tempat sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin

Karakteristik responden dari total 74 responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya menunjukkan terdapat 26 responden laki-laki dengan persentase (35,14%) memberikan hingga 48 responden perempuan dengan proporsi sebesar (64,86%) secara lebih rinci disajikan pada Gambar 4.2.

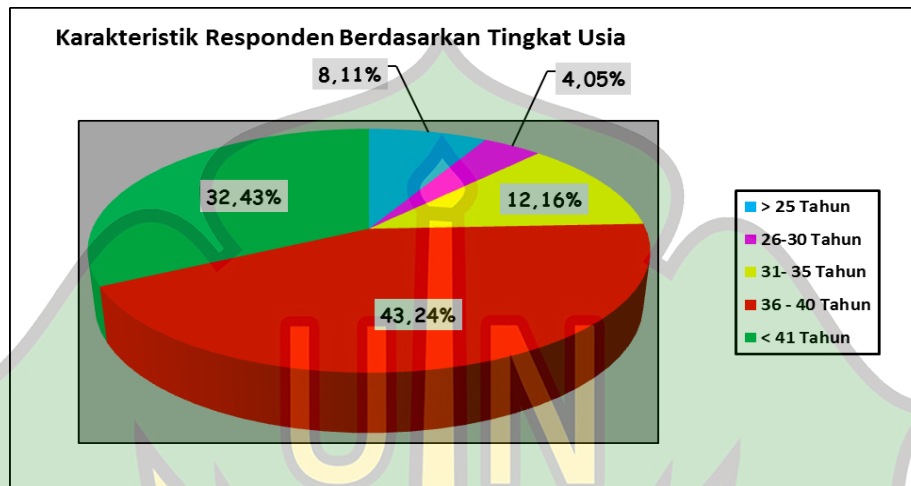


Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

2. Kelompok Umur

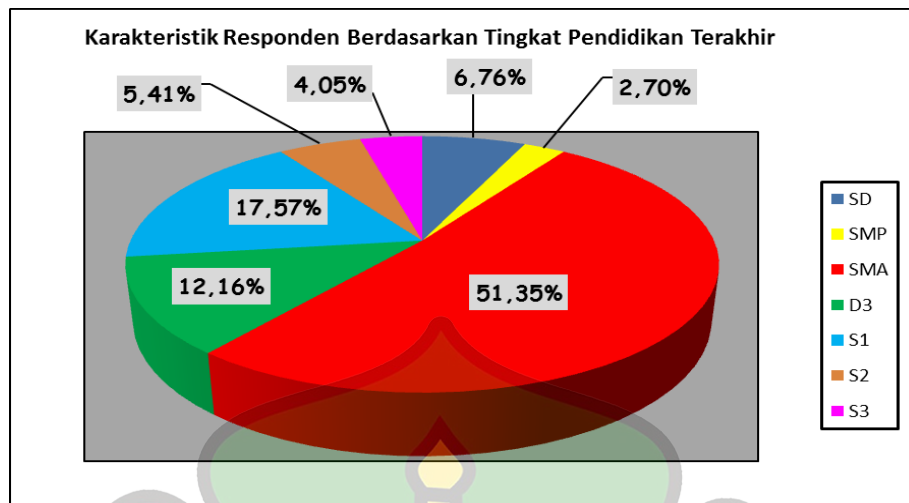
Karakteristik responden menurut umur menunjukkan sebagian besar responden berusia 36-40 tahun, sebanyak 32 orang terhitung 43,24%, responden terbanyak kedua berada pada kelompok umur 25 tahun yaitu 6 orang

bertanggung jawab atas persentase Bagian 8,11% dan jumlah responden paling sedikit yaitu pada kelompok umur 26-30 tahun. Jadi tidak kurang dari 3 orang pada tingkat persentase 4,05%, lebih tepatnya dari kelompok umur responden penelitian ini. lihat gambar 4.3.



3. Pendidikan Terakhir

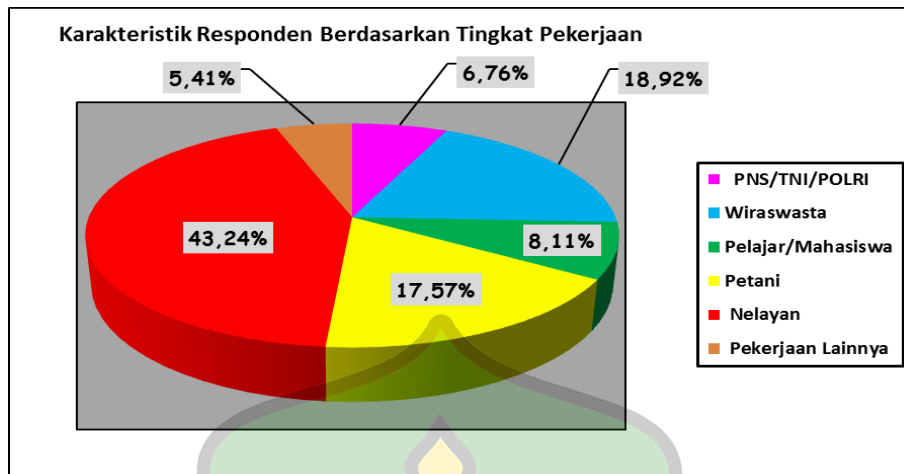
Karakteristik responden penelitian pada studi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya berdasarkan pendidikan terakhir responden dari total sampel sebanyak 74 orang maka persentase tertinggi yaitu pada pendidikan SMA yaitu sebanyak 38 orang dengan tingkat persentase sebesar 51,35%, pendidikan tertinggi kedua yaitu pada pendidikan terakhir SI yaitu sebanyak 13 orang dengan tingkat persentase sebesar 17,57%, untuk pendidikan tertinggi ketiga yaitu pada pendidikan Sekolah Dasar yaitu sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar 6,76%, untuk pendidikan tertinggi keempat yaitu pada pendidikan Magister S2 yaitu sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar 5,41%, untuk pendidikan tertinggi kelima yaitu pada pendidikan Doktor S3 yaitu sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase sebesar 4,05%, tingkat pendidikan terakhir terkecil yaitu pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang dengan tingkat persentase sebesar 2,70%, untuk lebih jelasnya persentase pendidikan terakhir dapat dilihat pada Gambar 4.4.



Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4. Jenis Pekerjaan

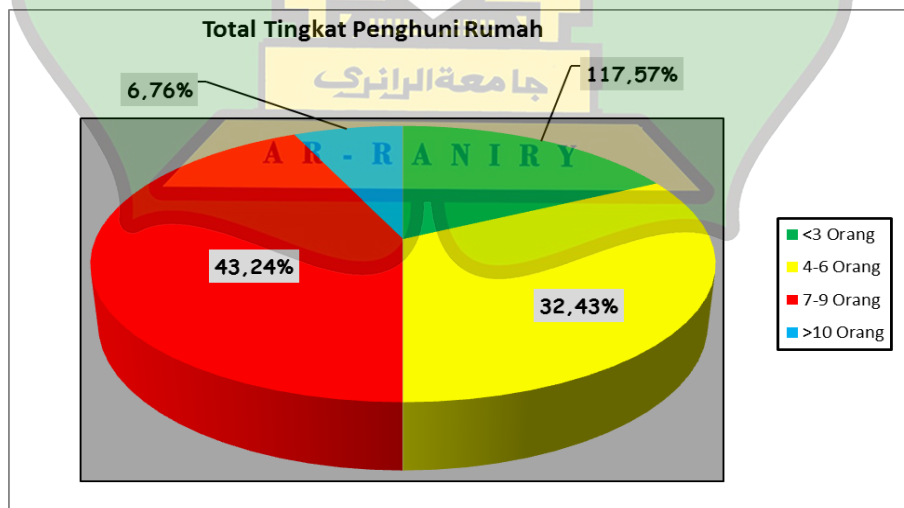
Karakteristik responden berdasarkan latar belakang jenis pekerjaan responden pada studi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya menunjukkan bahwa dari total 74 orang responden frekuensi terbanyak yaitu pada jenis pekerjaan nelayan yaitu sebanyak 32 orang dengan tingkat persentase sebesar (43,24%), untuk tingkat pekerjaan tertinggi kedua yaitu pada pekerjaan wiraswasta yaitu sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase sebesar (18,92%), untuk tingkat pekerjaan tertinggi ketiga yaitu pada pekerjaan petani yaitu sebanyak 13 orang dengan tingkat persentase sebesar (17,57%), untuk tingkat pekerjaan tertinggi keempat yaitu pada pekerjaan pelajar/mahasiswa yaitu sebanyak 6 orang dengan tingkat persentase sebesar (8,11%), untuk tingkat pekerjaan tertinggi kelima yaitu pada pekerjaan Pns/Tni/Polri yaitu sebanyak 5 orang dengan tingkat persentase sebesar (6,762%) dan tingkat pekerjaan terendah yaitu pada pekerjaan pekerjaan lainnya yang tidak disebutkan didalam kuisisioner yaitu sebanyak 4 orang dengan tingkat persentase sebesar (5,412%), untuk lebih jelasnya persentase berdasar jenis pekerjaan dapat dilihat pada Gambar 4.5.



Gambar 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan

5. Total Penghuni Rumah

Karakteristik responden penelitian ini berdasarkan dari total penghuni rumah dari total 74 responden frekuensi yang mendominasi 7-9 yaitu sebanyak 32 orang responden dengan tingkat persentase sebesar (43,24%), untuk yang mendominasi kedua 4-6 yaitu sebanyak 24 orang responden dengan tingkat persentase sebesar (32,43%), untuk yang mendominasi ketiga 10 yaitu sebanyak 5 orang responden dengan tingkat persentase sebesar (6,76%), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.6.



Gambar 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Total Penghuni Rumah

4.3 Perhitungan Uji Validitas dan Reabilitas Kuisisioner

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya. Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dengan skor total dimana pada pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dianggap mampu mengungkap apa yang ingin diteliti. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan program *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 dengan uji dua arah pada taraf 0,1 (10%). Untuk mengetahui tingkat validitas dilihat dari *corrected item total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai *r* hitung) dibandingkan dengan nilai *r* table. Uji ini dilakukan dengan mengambil 74 sampel, sehingga $df = 74 - 2 = 72$ dari hasil perhitungan tabel dengan menggunakan distribusi (tabel *r*) untuk $\alpha = 0,1$ sehingga didapat r tabel = (0,1927). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika *r* hitung positif atau r hitung $>$ *r* tabel (0,1927), maka instrumen atau item-item pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika *r* hitung negatif atau r hitung $<$ *r* tabel (0,1927) item-item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan perhitungan uji validitas dengan menggunakan program *IBM Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi IBM 26 untuk masing-masing pertanyaan kuisisioner yang telah diolah dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pengujian Validitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Variabel Pertanyaan	No	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung	1	Memilah sampah organik dan anorganik	0,793	0,1927	Valid
	2	Membawa wadah sendiri ketika berbelanja	0,852	0,1927	Valid
	3	Menghemat penggunaan plastik	0,581	0,1927	Valid
	4	Menggunakan kertas pada kedua sisinya	0,763	0,1927	Valid
	5	Menggunakan kertas pada kedua sisinya	0,780	0,1927	Valid
	6	Menabung sampah dibank sampah	0,419	0,1927	Valid
	7	Memanfaatkan kembali botol/kaleng	0,780	0,1927	Valid

Variabel Pertanyaan	No	Item Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	8	Membuat kerajinan dari barang bekas	0,417	0,1927	Valid
	9	Mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos	0,725	0,1927	Valid
	10	Mengikuti kegiatan kebersihan seperti kerja bakti	0,901	0,1927	Valid
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Tidak Langsung	11	Memberikan saran/kritik mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada pengurus gampong	0,552	0,1927	Valid
	12	Mendiskusikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga bersama warga yang lainnya	0,609	0,1927	Valid
	13	Mengikuti penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	0,556	0,1927	Valid
	14	Mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	0,804	0,1927	Valid
	15	Membayar biaya retribusi untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah	0,729	0,1927	Valid
	16	Masyarakat Gampong Lhok mengumpulkan sampah dalam wadah berupa wadah plastik, kresek, keranjang, karung yang diletakkan didepan rumah dan kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan	0,619	0,1927	Valid
	17	Masyarakat Gampong Lhok menyerahkan pengangkutan sampah kepada petugas kebersihan	0,849	0,1927	Valid
	18	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta mengolah aneka ragam kerajinan dan hasil tangan yang berasal dari sampah	0,737	0,1927	Valid
	19	Masyarakat Gampong Lhok selalu mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah	0,635	0,1927	Valid
	20	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta memberikan sumbangan berupa makanan atau minuman ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan sampah	0,659	0,1927	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3. Terlihat bahwa hasil rangkuman pengujian validitas berdasarkan data survey yang dibagikan kepada responden menunjukkan bahwa nilai setiap variabel pada setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Nilai r hitung tertinggi untuk variabel partisipasi pengelolaan sampah perkotaan secara langsung pada pertanyaan kesepuluh yaitu menanyakan tentang partisipasi dalam kegiatan kebersihan (misalnya pengabdian masyarakat), dengan nilai r sebesar 0,901 lebih besar dari *product moment* r nilai larik. 0,1927, untuk

menyimpulkan bahwa hasil pengujian valid (*acceptable data*), sedangkan hasil pengolahan hasil uji validitas dengan program IBM versi 26 Spps dapat dilihat pada lampiran.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui reliabilitas (keandalan) atau ketidakreliabilisan suatu variabel dalam suatu kuesioner sehingga instrumen tersebut dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Sebagai teknik uji reliabilitas digunakan teknik konsistensi *internal* dengan metode *cronbach's alpha stability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *r*. Uji reliabilitas dilakukan untuk semua pertanyaan secara bersama-sama dan hasil uji dianggap reliabel jika $\alpha \text{ Cronbach} > 0,6$. Hasil uji reliabilitas untuk setiap variabel yang diolah dengan menggunakan IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26 ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel Pertanyaan	No	Item Pernyataan	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung	1	Memilah sampah organik dan anorganik	0,917	0,6	Reliabel
	2	Membawa wadah sendiri ketika berbelanja	0,915	0,6	Reliabel
	3	Menghemat penggunaan plastik	0,921	0,6	Reliabel
	4	Menggunakan kertas pada kedua sisinya	0,918	0,6	Reliabel
	5	Menggunakan kertas pada kedua sisinya	0,917	0,6	Reliabel
	6	Menabung sampah dibank sampah	0,925	0,6	Reliabel
	7	Memanfaatkan kembali botol/kaleng yang masih dapat digunakan	0,918	0,6	Reliabel
	8	Membuat kerajinan dari barang bekas	0,924	0,6	Reliabel
	9	Mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos	0,918	0,6	Reliabel
	10	Mengikuti kegiatan kebersihan seperti kerja bakti	0,933	0,6	Reliabel
	11	Memberikan saran/kritik mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada pengurus gampong	0,923	0,6	Reliabel
	12	Mendiskusikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga bersama warga yang lainnya	0,921	0,6	Reliabel

Variabel Pertanyaan	No	Item Pernyataan	Cronbach Alpha	R Tabel	Keterangan
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Tidak Langsung	13	Mengikuti penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	0,922	0,6	Reliabel
	14	Mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	0,916	0,6	Reliabel
	15	Membayar biaya retribusi untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah	0,918	0,6	Reliabel
	16	Masyarakat Gampong Lhok mengumpulkan sampah dalam wadah berupa wadah plastik, kresek, keranjang, karung yang diletakkan di depan rumah dan kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan	0,921	0,6	Reliabel
	17	Masyarakat Gampong Lhok menyerah pengangkutan sampah kepada petugas kebersihan	0,916	0,6	Reliabel
	18	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta mengolah aneka ragam kerajinan dan hasil tangan yang berasal dari sampah	0,918	0,6	Reliabel
	19	Masyarakat Gampong Lhok selalu mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah	0,920	0,6	Reliabel
	20	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta memberikan sumbangan berupa makanan atau minuman ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan sampah	0,920	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4. Maka digunakan koefisien *Cronbach's alpha* (α) dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukur untuk menentukan nilai reliabilitas kuesioner. Jika koefisien *cronbach's alpha* $> 0,6$ maka instrumen ini dapat diterima (dapat diandalkan). Jika suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *alpha cronbach* $< 0,6$ maka dapat dikatakan tidak reliabel. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan tersebut ditunjukkan pada Tabel 4.4. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan kuesioner dengan program SPSS versi 26, semua item kuesioner yang digunakan reliabel dalam arti akurasi data dapat dipercaya.

4.4 Analisis Deskriptif

Beberapa karakteristik materi dari sampel yang diberikan disajikan melalui analisis deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk dengan cepat memperoleh gambaran yang cepat dan komprehensif dari data yang diperoleh melalui program SPSS IBM versi 26. Hasil analisis deskriptif diberikan untuk setiap variabel dalam tabel penelitian ini, hasil analisis deskriptif dari setiap pertanyaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui faktor dominan dan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan tanggapan responden terkait temuan yang diolah dengan menggunakan program SPSS versi 26. Sebelumnya, Tabel 4.5 memperlihatkan persentase masing-masing faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Sampel	Minimum	Maksimum	Mean
1	2	3	4	5
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung X₁				
X1.1	74	2	5	4,41
X1.2	74	3	5	4,36
X1.3	74	3	5	4,55
X1.4	74	4	5	4,36
X1.5	74	3	5	4,34
X1.6	74	2	5	4,28
X1.7	74	4	5	4,59
X1.8	74	3	5	4,65
X1.9	74	2	5	4,24
X1.10	74	2	5	4,31
Rata-Rata				4,409
Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Tidak Langsung X₂				
Variabel	Sampel	Minimum	Maksimum	Mean
1	2	3	4	5
X2.1	74	3	5	4,51
X2.2	74	2	5	4,26

Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Tidak Langsung X₂				
Variabel	Sampel	Minimum	Maksimum	Mean
1	2	3	4	5
X2.3	74	3	5	4,55
X2.4	74	2	5	4,50
X2.5	74	3	5	4,46
X2.6	74	2	5	4,53
X2.7	74	3	5	4,61
X2.8	74	3	5	4,45
X2.9	74	3	5	4,38
X2.10	74	3	5	4,36
Rata-Rata				4,461

Berdasarkan Tabel 4.5 Dapat dilihat hasil rata-rata yang dapat diartikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesir Kabupaten Nagan Raya berdasarkan observasi atau pendapat dari responden variabel yang paling dominan akibat X1 adalah X1.8 dengan rata-rata 4,65 yaitu pada pertanyaan tentang barang bekas kerajinan.

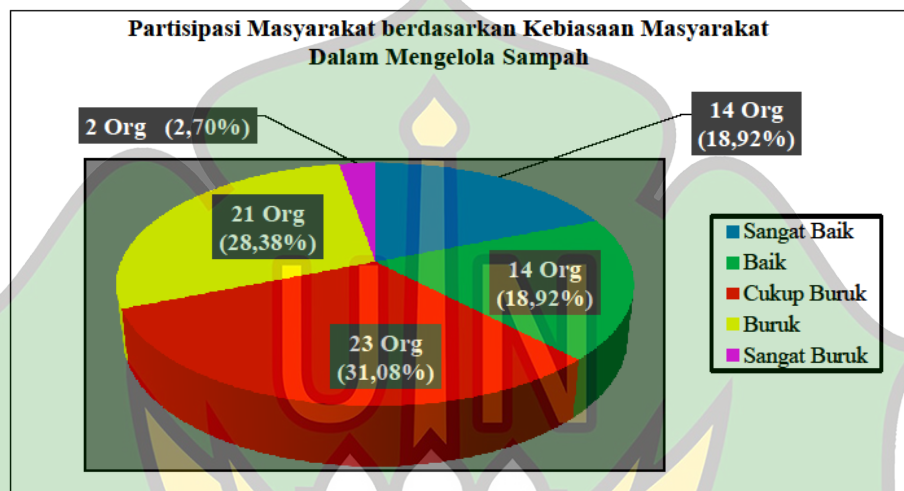
4.5 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat tercermin dari hasil penyebaran kuesioner yang penulis kirimkan kepada masyarakat sebagai beberapa pertanyaan terlampir. Berdasarkan Rumus Slovin, jika penelitian bersifat deskriptif, populasi dijadikan sampel dengan tingkat kesalahan 0,10 (10%), maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,10)^2} = \frac{281}{1 + 281 \cdot (0,01)} = \frac{281}{1 + 2,81} = 73,75 \approx 74 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 74 orang.

Partisipasi Masyarakat dalam mengelola sampah dengan jumlah responden sebanyak 74 orang bahwa persentase partisipasi masyarakat di Gampong Lhok dari jawaban tertinggi tergolong Cukup Buruk dengan nilai 31,08%. Persentase ini diukur dengan skala likert berdasarkan bobot nilai kuisisioner masyarakat dalam mengelola sampahnya. Untuk lebih jelasnya persentase tersebut dapat dilihat pada Gambar 4.7.



Gambar 4.7 Partisipasi Masyarakat Berdasarkan Kebiasaan Masyarakat

Berdasarkan pada Gambar 4.7. Partisipasi masyarakat yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuisisioner dengan 2 (dua) variabel yaitu pengelolaan sampah secara langsung dan pengelolaan sampah secara tidak langsung yang dibagikan kepada masyarakat Gampong Lhok. Adapun keseluruhan jawaban dari responden yaitu partisipasi digolongkan sangat buruk sebanyak 2 orang dengan nilai sebesar 2,70%. Responden yang tergolong buruk sebanyak 21 orang dengan nilai 28,38%. Responden yang tergolong kategori jawaban cukup buruk sebanyak 23 orang dengan nilai 31,08%. Jawaban dengan nilai bobot terendah Responden yang tergolong dalam sangat buruk, buruk dan cukup buruk terdapat pada variabel pertanyaan ke 1 yaitu Memilah sampah organik dan anorganik. Hal ini dikarenakan aktifitas masyarakat yang sibuk dan ditambah lagi masyarakat tidak terbiasa dalam memilah sampahnya. Dalam hal ini direkomendasikan untuk memberikan sosialisasi ataupun edukasi serta aktifitas yang mengajak masyarakat untuk terbiasa dalam memilah sampah-sampah yang dihasilkan sehari-hari. Kemudian

Responden yang tergolong baik sebanyak 14 orang dengan nilai 18,92%. Dan responden yang tergolong sangat baik sebanyak 14 orang dengan nilai 18,92%. Pada golongan ini, Masyarakat sudah baik dalam mengelola sampahnya dan direkomendasikan untuk masyarakat yang tergolong baik dan sangat baik untuk berperan aktif dalam memberikan pengetahuan serta mengajak masyarakat lainnya untuk terbiasa dalam memilah sampah agar sistem pengelolaan sampah di Gampong Lhok menjadi lebih baik. Kemudian untuk Pemerintah Gampong Lhok hendaknya khususnya mulai dari pemerintahan terendah yaitu Kepala Dusun masing-masing dimana untuk lebih sering melakukan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam melakukan kegiatan pemilahan sampah. Seperti perlombaan pilah sampah antar Dusun dan perlombaan kebersihan lainnya sehingga masyarakat terbiasa dalam memilah sampah sehingga sistem pengelolaan sampah di Gampong Lhok menjadi lebih baik.

4.6 Perhitungan Skor/Nilai Kuesioner

Skor/nilai diperoleh dari survei yang ditanyakan langsung kepada 74 individu/keluarga di Gampong Lhok. Perhitungan ini bertujuan untuk mengetahui dari survey apakah perlu adanya rencana pengelolaan masyarakat di gampong ini. Pada saat menghitung hasil digunakan skala Likert sebagai metode pengukuran, mulai dari menentukan skala respon dari nilai yang ditentukan, menentukan poin kriteria, menentukan nilai skala rating, dan diakhiri dengan menentukan hasil akhir. Definisi skala respon diberikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Skala Jawaban

Skala Jawaban	Skor Nilai
Sangat Dibutuhkan (SD)	5
Dibutuhkan (D)	4
Cukup Dibutuhkan (CD)	3
Kurang Dibutuhkan (KD)	2
Tidak Dibutuhkan (TD)	1

Setelah nilai masing-masing skala respon ditentukan, maka skor kriteria dihitung berdasarkan nilai skala dan jumlah responden (orang yang

diwawancarai), yaitu: Poin kriteria = nilai skala jawaban \times jumlah responden. Pada saat perhitungan kriteria diterapkan, nilai kriteria dinormalisasi dengan rumus perhitungan yaitu:

$$\text{Skor Kriteria} = \frac{\text{Nilai Skala Jawaban}}{\text{Nilai Skala Jawaban Terbesar}} \times 100$$

Setelah memiliki nilai kriteria untuk setiap skala, maka dilanjutkan dengan menentukan skala penilaian. Batas bawah terendah dari nilai skala penilaian adalah 1 karena pernyataan tersebut harus dijawab. Kemudian batas atas dan bawah dari masing-masing skala dapat ditemukan sebagai berikut:

Batas atas = skor kriteria

Batas bawah KD = batas bawah terendah

Batas bawah CD = batas atas KD + 1

Batas bawah D = batas atas CD + 1

Batas bawah SD = batas atas D + 1

Untuk mendapatkan nilai skor, frekuensi dari masing-masing skala responden harus ditentukan terlebih dahulu. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari nilai skor untuk setiap skala respon dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Skor = frekuensi tanggapan \times nilai skala

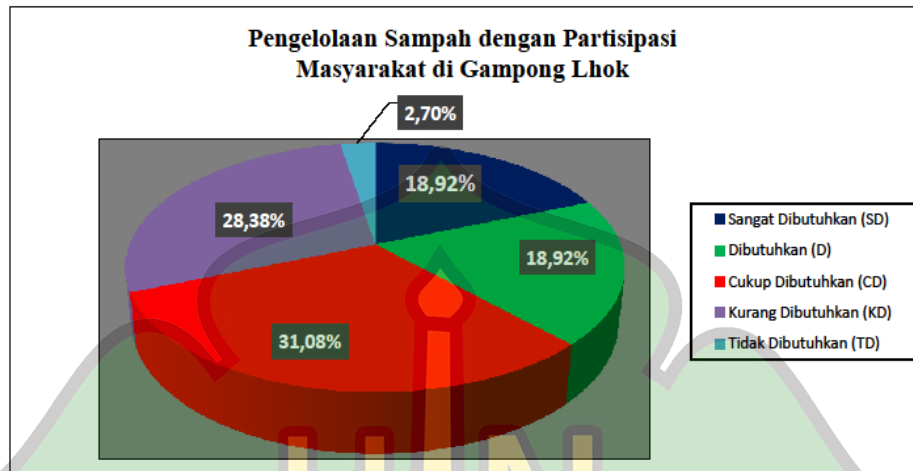
Setelah hasil untuk setiap skala respon diperoleh, semua hasil dijumlahkan dengan menggunakan rumus berikut:

Skor akhir = hasil SD + hasil D + hasil CD + hasil KD.

Tabel 4.7 Kriteria dan Rating Skala

Skala Jawaban	Jumlah Responden	Nilai Skala	Skor Kriteria	Rating Skala
Sangat Dibutuhkan (SD)	74	5	100	81 – 100
Dibutuhkan (D)	74	4	80	61 – 80
Cukup Dibutuhkan (CD)	74	3	60	41 – 60
Kurang Dibutuhkan (KD)	74	2	40	21 – 40
Tidak Dibutuhkan (TD)	74	1	20	0 – 20

Setelah diketahui kriterium dan rating skala tiap skala jawaban, dihitung tiap skala jawaban berdasarkan jumlah responden. Didapat hasil pengukuran dengan diagram seperti pada Gambar 4.8.



Gambar 4.8 Pengelolaan Sampah dengan Partisipasi Masyarakat di Gampong Lhok

Berdasarkan perhitungan skor/nilai kuesioner yang diperoleh dari perhitungan skala Likert didapatkan nilai tertinggi sebesar nilai 31,08% yang tergolong cukup dibutuhkan. Sehingga partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok perlu dilaksanakan di Gampong ini.

Dalam kajian ini direkomendasikan untuk pihak Pemerintah Gampong agar dapat menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya dengan mengusulkan pengadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) yang belum tersedia di Gampong Lhok kepada pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nagan Raya. Untuk menangani permasalahan sampah tersebut maka perlu adanya penyuluhan agar masyarakat Desa Gampong Lhok memiliki pemahaman terkait bahaya sampah bagi kelangsungan hidup, selain itu pengadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) juga diperlukan agar masyarakat dapat membuang sampah pada tempatnya sehingga mengurangi potensi masyarakat membuang sampah sembarangan.

Pengadaan Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) menjadi suatu langkah yang diharapkan dapat memberikan manfaat serta mampu mewujudkan

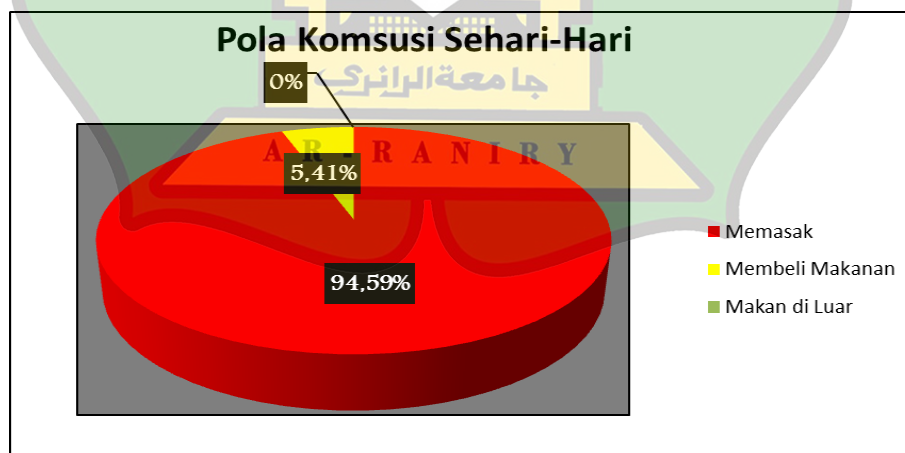
Gampong Lhok menjadi Kampung Bersih. TPS merupakan sebuah Tempat Penampungan Sampah Sementara yang nantinya secara rutin sampah akan diangkut dan dipindahkan ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

4.7 Kebiasaan Masyarakat

Berdasarkan wawancara terbuka atau penyebaran kuesioner terbuka diketahui bahwa praktik warga Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya adalah sebagai berikut:

4.7.1 Pola konsumsi Makanan

Berdasarkan kebiasaan konsumsi masyarakat sangat mempengaruhi komposisi sampah yang dihasilkan. Dalam wawancara tersebut, pilihan yang ditunjukkan pada kebiasaan makan masyarakat sehari-hari adalah memasak, membeli makanan dan makan diluar. Masyarakat di Gampong Lhok mengkonsumsi makanan dengan memasak di rumah sampai dengan 70 orang/keluarga. Ada 4 orang/keluarga yang membeli makanan dari luar, sedangkan tidak ada orang yang cenderung makan di luar. Komposisi sampah yang dihasilkan masyarakat adalah sampah organik. Rumus asupan makanan sehari-hari ditunjukkan pada Gambar 4.9.



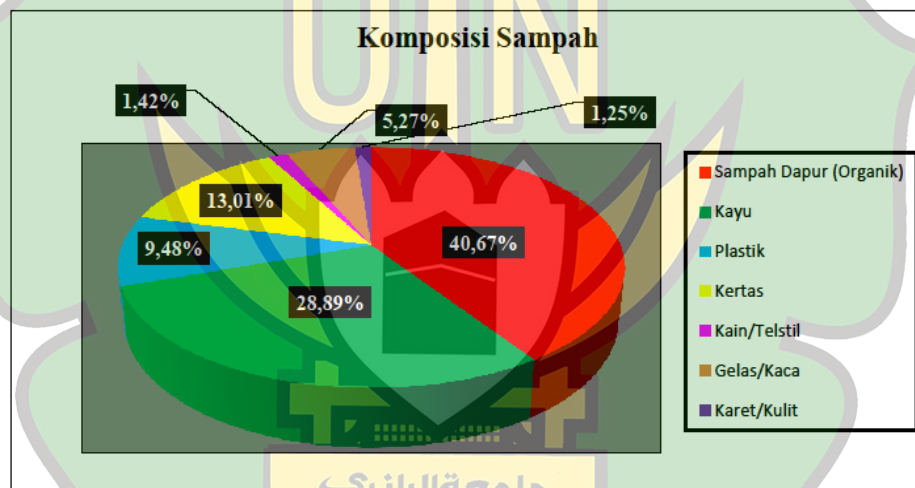
Gambar 4.9 Pola Konsumsi Sehari-Hari

Berdasarkan Gambar 4.9. Terlihat bahwa proporsi kebiasaan konsumsi sehari-hari masyarakat Gampong Lhok adalah 94,59%, memasak dilakukan di

rumah, 5,41 % masyarakat makan diluar dan 0 % masyarakat yang membeli makanan di luar.

4.7.2 Komposisi Sampah

Berdasarkan pengambilan sampel sampah dihasilkan 1,28 l/org/hari. Rata-rata komposisi sampah yang dihasilkan adalah sampah makanan (organik) 3,33 kg/hari, kayu 2,37 kg/hari, plastik 0,78 kg, kertas 1,07 kg/hari, kain/tekstil 0,12 kg/hari, kaca/kaca 0,43 kg/hari dan karet/kulit 0,10 kg/hari. Komposisi sampah sebagian besar merupakan bagian dari Sampah Dapur (organik) yang dihasilkan dari pola konsumsi masyarakat. Persentase komponen sampah ditunjukkan pada Gambar 4.10.

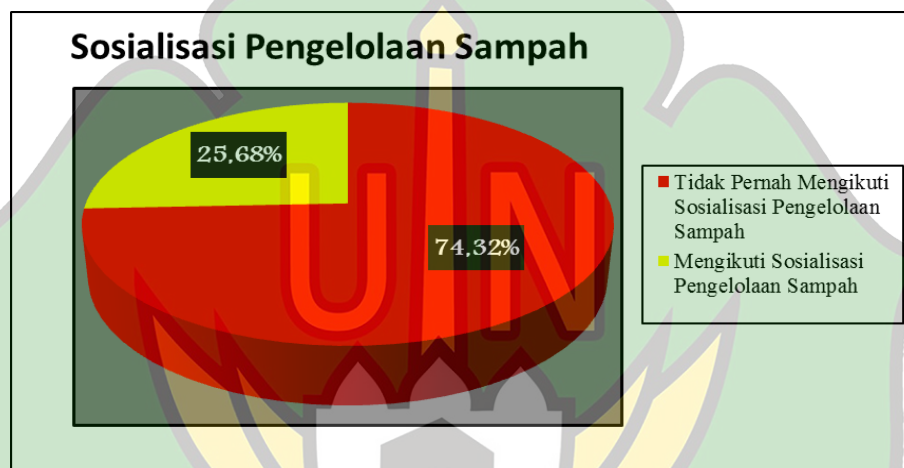


Gambar 4.10 Komposisi Sampah

Berdasarkan pada Gambar 4.10. Menunjukkan bahwa tingkat persentase komposisi sampah untuk sampah Sampah Dapur (organik) yaitu tingkat persentase sebesar 40,67%, untuk sampah kayu dengan tingkat persentase sebesar 28,89%, untuk sampah plastik dengan tingkat persentase sebesar 9,48%, untuk sampah kertas dengan tingkat persentase sebesar 13,01%, untuk sampah kain/tekstil dengan tingkat persentase sebesar 1,42%, untuk sampah gelas/kaca dengan tingkat persentase sebesar 5,27% dan untuk sampah karet/kulit dengan tingkat persentase sebesar 1,25%.

4.7.3 Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Penanganan dan pembuangan sampah yang benar dan tepat dapat mengurangi timbulan sampah. Berdasarkan gambar 4.11. terlihat bahwa 74,32% masyarakat belum pernah mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah karena kegiatan utama yang dominan di desa ini adalah ibu rumah tangga dan 25,68% masyarakat pernah mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah. Masyarakat yang mengikuti sosialisasi yaitu mereka yang tetap bekerja. Lihat Gambar 4.11 untuk informasi lebih lanjut.



Gambar 4.11 Sosialisasi Pengelolaan Sampah

Berdasarkan gambar 4.11. Dari uraian diatas terlihat bahwa yang mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah adalah 74,32 persen, yang mengikuti sosialisasi pengelolaan sampah adalah 25,68 persen.

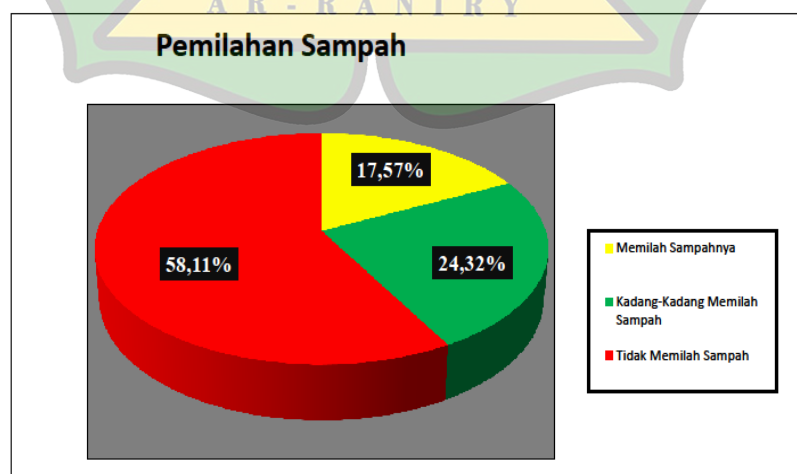
Berdasarkan hasil kuisinoner pada Masyarakat Gampong Lhok sebesar 74,32 persen masyarakat tidak pernah mengikuti sosialisasi dalam pengelolaan sampah, jumlah ini tergolong sangat rendah yang akan berdampak pada kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah minim. Pengelolaan sampah harus dilakukan dari segala aspek, dimulai dari upaya pendekatan dengan memberikan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat dalam mengelola Pemerintah sudah sepatutnya ikut serta bersama masyarakat, terutama untuk mengedukasi masyarakat sebelum masuk pada upaya penanganannya yang meliputi: pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sehingga

masyarakat dapat termotivasi untuk mengelola sampahnya dari sumber sampah agar dapat meminimalisir timbulan sampah di Gampong Lhok Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya.

Pemerintah sudah seharusnya memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman dan memicu kesadaran tentang menerapkan inovasi-inovasi terbaru mengenai pengelolaan sampah organik yang bertujuan untuk mendapatkan lingkungan yang lebih sehat dan kemungkinan mendapat potensi manfaat secara ekonomi. Program sosialisasi pengelolaan sampah yang dilaksanakan dengan baik akan memperkuat informasi dan ajakan oleh pemerintah akan menumbuhkan pemahaman dan kesadaran serta penghayatan sehingga partisipasi masyarakat akan meningkat akan arti pentingnya pengelolaan sampah demi terciptanya kesehatan lingkungan yang lebih baik.

4.7.4 Pemilahan Sampah

Sebelum pengumpulan sampah, warga Gampong Lhok memiliki kebiasaan yang berbeda-beda, diantaranya 13 orang/KK memilah sampah terlebih dahulu, 18 orang/KK kadang-kadang memilah sampah, dan 43 orang/KK tidak memilah sampah karena tidak tahu cara memilah sampah dan mengolah sampah sebelum dibuang. Selain itu, tidak ada waktu lagi untuk memilah sampah karena banyaknya tugas sehari-hari yang juga menjadi alasannya. Terlihat bahwa hanya 13 orang/keluarga yang berpartisipasi aktif dalam pemilahan sampah secara rutin sebelum memungutnya. Lihat diagram 4.12 di bawah ini untuk lebih jelasnya.

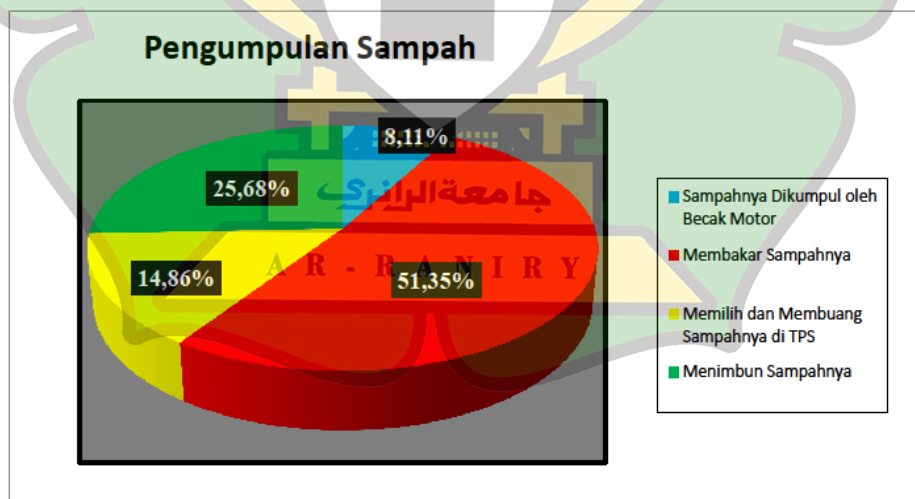


Gambar 4.12 Pemilahan Sampah

Berdasarkan gambar 4.12 terlihat bahwa penduduk Gampong Lhok memiliki kebiasaan yang berbeda-beda sebelum mengumpulkan sampah, diantaranya 13 orang/kepala keluarga memilah terlebih dahulu sampahnya dengan persentase 17,57%, sedangkan 18 orang/kepala kadang-kadang memilah sampah, persentase 24,32, sampah tidak dipilah sebanyak 43 orang/keluarga, persentase 58,11. Tingginya persentase ini disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui cara mengolah sampah sebelum dibuang. Selain itu karena pekerjaan sehari-hari yang berat dan kurangnya waktu untuk memilah sampah.

4.7.5 Pengumpulan Sampah

Hasil wawancara menunjukkan 6 orang/KK memungut sampah dengan becak motor, 38 orang/KK membakar sampah karena luas lahan, 11 Orang/KK memutuskan membuang sampahnya ke TPS ilegal karena sering melewati TPS ilegal dan 19 orang/KK memungut sampahnya karena sampah yang dihasilkan berupa serasah daun. Sehingga kebiasaan masyarakat dalam memahami koleksi masih belum lengkap. Persentase tingkat pengelolaan sampah masyarakat Gampong Lhok terhadap sampah dapat dilihat pada grafik 4.13.



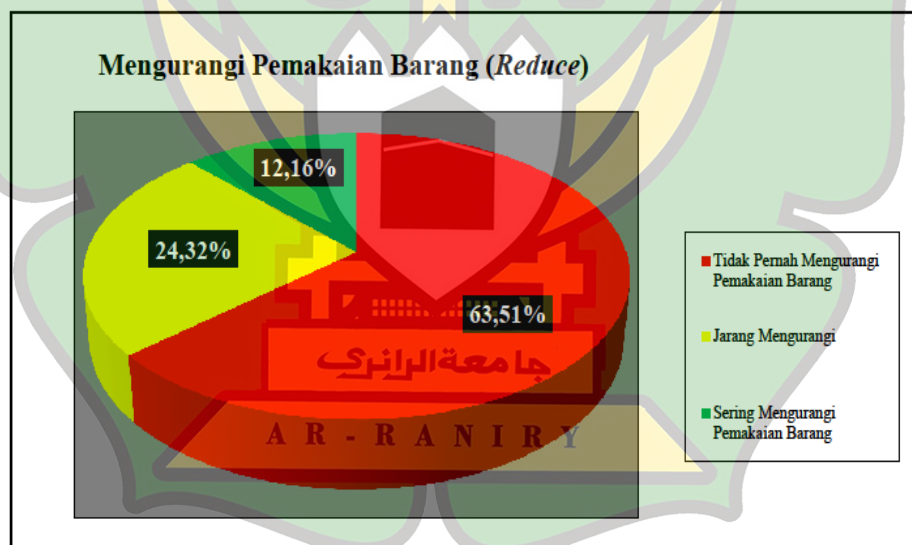
Gambar 4.13 Pengumpulan Sampah

Berdasarkan hasil survey, sebanyak 6 orang/rumah tangga mengumpulkan sampahnya dengan becak motor dengan persentase 8,11%, 38 orang/rumah tangga membakar sampahnya karena memiliki wilayah pedesaan yang luas dengan.

persentase 51,35%, 11 orang/rumah tangga memutuskan untuk membuang sampahnya di TPS ilegal karena sering bepergian keluar TPS ilegal (persentase 14,86) dan 19 orang/rumah tangga menimbun sampahnya dengan persentase 25,68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebiasaan masyarakat dalam memahami koleksi masih kurang lengkap.

4.7.6 Mengurangi Pemakaian Barang (*Reduce*)

Setelah dilakukan wawancara dapat dinyatakan bahwa 47 orang/keluarga tidak pernah mengurangi penggunaan barang karena dianggap tidak penting. 18 orang/keluarga jarang, karena kekurangan waktu dan tidak biasa. kemudian 9 orang/keluarga sering mengurangi penggunaan barang karena sudah terbiasa, seperti membawa plastik saat berbelanja. Sehingga terlihat bahwa pengurangan sampah hanya sebesar 12,16%. Proporsi masyarakat yang mengurangi barang ditunjukkan pada grafik 4.14 berikut ini.



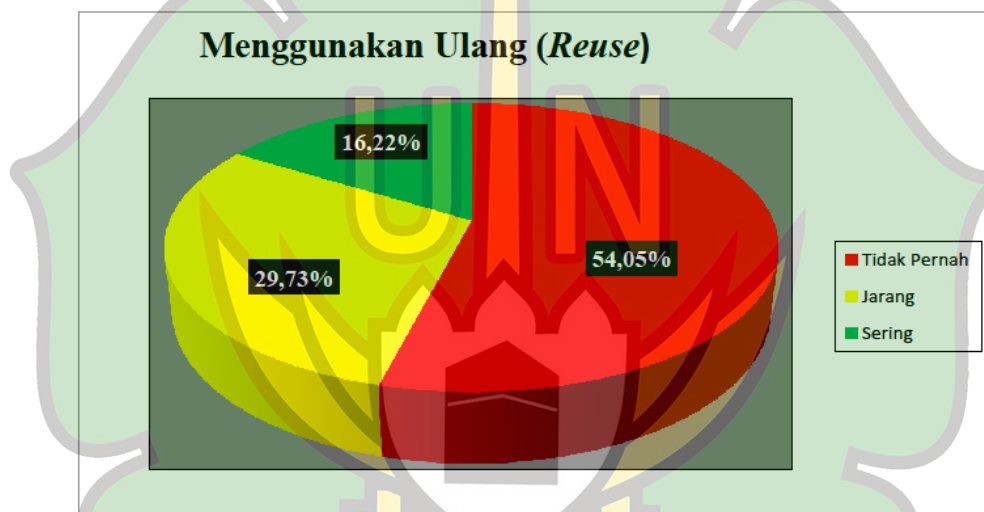
Gambar 4.14 Mengurangi Pemakaian Barang (*Reduce*)

Berdasarkan gambar 4.14 terlihat bahwa 47 orang/keluarga tidak pernah mengurangi penggunaan barang karena dianggap tidak penting dengan persentase sebesar 63,51% dan 18 orang/kepala keluarga jarang mengurangi penggunaan barang karena kekurangan waktu dan tidak terbiasa persentase 24,32% dan 9

orang/kepala keluarga sering mengurangi penggunaan barang karena terbiasa persentase 12,16%.

4.7.7 Menggunakan Ulang (*Reuse*)

Cara masyarakat mendaur ulang sampah adalah 40 orang/keluarga tidak pernah mendaur ulang barang bekas karena masyarakat terbiasa menggunakan barang sekali pakai. 22 orang/kepala keluarga jarang menggunakannya karena sulit berpindah dan 12 orang/pengelola karena kebiasaan menabung. Lihat Gambar 4.15 untuk informasi lebih lanjut.



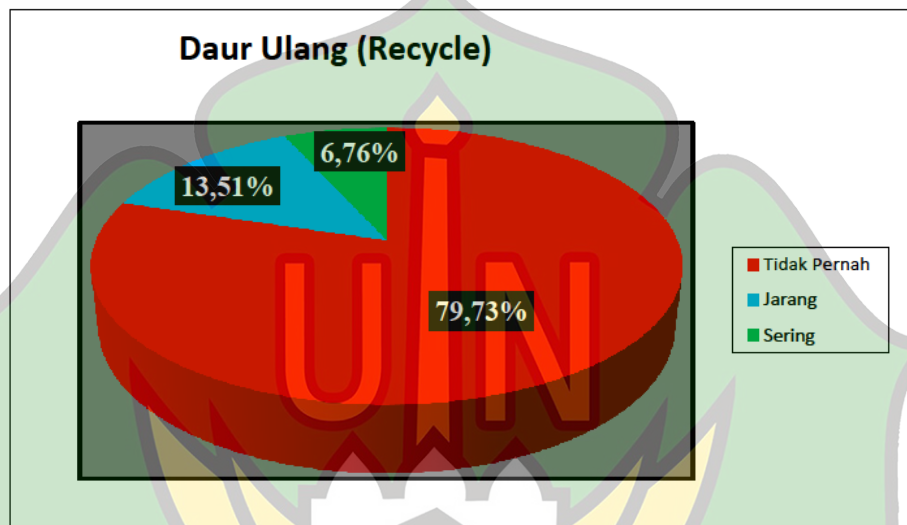
Gambar 4.15 Penggunaan Ulang Barang (*Reuse*)

Dari gambar 4.15 terlihat bahwa cara masyarakat dalam mendaur ulang sampah adalah 40 orang/orang tidak pernah mendaur ulang barang bekas, karena masyarakat terbiasa menggunakan barang sekali pakai dengan persentase 54,05% untuk 22 orang/kapita. jarang mendaur ulang karena sulit mengubah kebiasaan, persentase 29,73 dan 12 orang/KK yang sering mendaur ulang karena kebiasaan menabung, persentase 16,22%.

4.7.8 Daur Ulang (*Recycle*)

Warga Gampong Lhok cenderung mendaur ulang berbagai jenis sampah, yaitu 59 orang/keluarga yang diwawancarai tidak pernah mendaur ulang sampah karena keterbatasan waktu. 10 orang/kepala jarang melakukannya karena mereka

punya waktu dan keinginan untuk melakukannya. 5 orang/keluarga mendaur ulang karena mereka senang melakukannya. Contoh sampah yang dapat didaur ulang antara lain kaleng cat, kaleng makanan yang tidak lagi digunakan sebagai tempat pekebun, ember air dan wadah penyimpanan kue. Jika masyarakat mendaur ulang 100% sampah, hanya 48 kg sampah yang dikirim ke TPA setiap hari. Pemborosan ini dapat direpresentasikan pada Gambar 4.16.



Gambar 4.16 Daur Ulang (*Recycle*)

Berdasarkan gambar 4.16. terlihat bahwa warga Gampong Lhok cenderung mendaur ulang berbagai sampah yaitu 59 orang/keluarga yang disurvei belum pernah mendaur ulang sampahnya karena 79,73% persen tidak memiliki waktu untuk 10. orang/KK jarang melakukannya karena jika mereka memiliki waktu dan keinginan untuk melakukannya persentase 13,51% untuk 5 per orang/kepala mereka mendaur ulang karena mereka suka melakukannya 6,76%. Sampah yang didaur ulang antara lain kaleng cat, sedotan untuk membuat bunga, kardus untuk bingkai foto, kotak makanan yang sudah tidak terpakai lagi untuk tanaman, ember air dan loyang kue.

4.8 Interpretasi Terhadap Jawaban Responden

4.8.1 Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel pengelolaan sampah Partisipasi Masyarakat Langsung (X1) dan Partisipasi Masyarakat Tidak Langsung (X2). Tanggapan responden terhadap variabel Partisipasi Langsung Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah (X1) disajikan pada tabel 4.8.

Tabel 4.8 Tanggapan Responden pada Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung (X1)

No	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung (X1) Pertanyaan	SS		S		CS		J		TP		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
		1.	Memilah sampah organik dan anorganik	2	2,70	5	6,76	6	8,11	13	17,57	48	64,86
2.	Membawa wadah sendiri ketika berbelanja	14	18,92	15	20,27	11	14,86	6	8,11	28	37,84	74	100
3.	Menghemat penggunaan plastik	6	8,11	8	10,81	22	29,73	18	24,32	20	27,03	74	100
4.	Menggunakan kertas pada kedua sisinya	5	6,76	3	4,05	9	12,16	25	33,78	32	43,24	74	100
5.	Membawa sampah ke tempat pembuangan sementara	18	24,32	28	37,84	17	22,97	6	8,11	5	6,76	74	100
6.	Menabung sampah dibank sampah	15	20,27	19	25,68	25	33,78	12	16,22	3	4,05	74	100
7.	Memanfaatkan kembali botol/kaleng yang masih dapat digunakan	28	37,84	16	21,62	19	25,68	7	9,46	4	5,41	74	100
8.	Membuat kerajinan dari barang bekas	13	17,57	5	6,76	12	16,22	29	39,19	15	20,27	74	100
9.	Mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos	17	22,97	21	28,38	16	21,62	18	24,32	2	2,70	74	100
10.	Mengikuti kegiatan kebersihan seperti kerja bakti	9	12,16	23	31,08	28	37,84	11	14,86	3	4,05	74	100
Jumlah		127		143		165		145		160		74	100%
Persentase		17,16		19,32		22,30		19,59		21,62		100	

Berdasarkan variabel partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara langsung (X1) pada Tabel 4.8. pada pertanyaan pertama “Pemilahan sampah organik dan anorganik”, responden yang melaporkan sangat sering 2

orang dengan persentase (2,70%), responden yang melaporkan sering yaitu 5 orang pada tingkat persentase (6,76%), yang menyatakan bahwa cukup sering terdapat 6 orang responden pada tingkat persentase (8,11%), yang mengatakan jarang 13 orang pada tingkat persentase (17,57%) dan siapa saja. dilaporkan sebanyak 48 orang dengan persentase (64,86%).

Pertanyaan kedua adalah “Bawa wadah sendiri untuk berbelanja”, sangat sering 14 orang menjawab dengan persentase (18,92%), seringkali 15 orang menjawab dengan persentase (20,27%). bahwa cukup sering 11 responden dengan persentase (14,86%), yang mengatakan jarang 6 orang dengan persentase (8,11%) dan yang mengatakan tidak pernah 28 orang dengan persentase (37,84%).

Pertanyaan ketiga “menyelamatkan lembaga plastik”, responden yang mengatakan sangat sering 6 orang dengan persentase (8,11%), responden yang mengatakan sering ada 8 orang dengan persentase (10,81%) yang mengatakan cukup sering 22 responden dengan persentase (29,73%) yang mengatakan jarang, 18 orang dengan persentase (24,32%) dan yang mengatakan tidak pernah 20 orang dengan persentase (27,03%).

Pertanyaan keempat adalah “Kami menggunakan kertas di kedua sisi”, responden yang menunjukkan sangat sering 5 orang pada tingkat persentase (6,76%), responden yang sering menunjukkannya, yaitu. 3 orang pada tingkat persentase (4,05%) yang menjawab cukup sering 9 persen responden (12,16%), yang jarang menjawab 25 persen responden (33,78%), dan yang tidak pernah menjawab 32 persen responden (43,24%).

Pertanyaan kelima adalah “membuang sampah ke TPA”, responden yang paling sering disebut adalah 18 orang dengan proporsi (24,32%), sering 28 orang dengan proporsi (37,84%). “cukup sering” kata 17 responden dengan persentase (22,97%), “jarang” dengan persentase 6 orang (8,11%) dan “tidak pernah” dengan persentase 5 orang (6,76%).

Pertanyaan keenam adalah “simpan sampah di tempat sampah”, ada 15 orang dengan persentase (20,27%), sering 19 orang dengan persentase (25,68%) yang menunjukkan sangat sering. cukup umum 25 orang responden dengan

persentase (33,78%), 12 orang yang menyatakan jarang dengan persentase (16,22%) dan 3 orang yang tidak pernah menyatakan dengan persentase (4,05%).

Pertanyaan ketujuh adalah “Penggunaan kembali botol/kaleng bekas”. 28 responden mengatakan sangat umum, dengan persentase (37,84%) Responden yang mengatakan biasa, sering 16 orang, dengan persentase (21,62%). , dimana cukup sering 19 responden menerima persentase (25,68%), sedangkan 7 orang jarang menerima persentase (9,46%) dan tidak pernah 4 orang menerima persentase (5,41%).

Pada pertanyaan kedelapan “Membuat kerajinan tangan dari barang bekas”, 13 orang menjawab sangat sering pada tingkat persentase (17,57%), sering 5 orang pada tingkat persentase (6,76%) yang menyatakan cukup sering 12 Responden memberi (16,22%), 29 orang yang jarang mengatakan dengan persentase (39,19%), dan 15 orang yang tidak pernah mengatakan dengan persentase (20,27%).

Pertanyaan kesembilan adalah “mendaur ulang sampah menjadi kompos”. Responden yang mengatakan sangat sering sebanyak 17 persen orang (22,97%), sering 21 persen orang (28,38%) yang mengatakan sangat sering. 16 responden dengan persentase (21,62%) yang mengatakan jarang, 18 orang dengan persentase (24,32%) dan yang tidak pernah mengatakan 2 orang dengan persentase (2,70%).

Pertanyaan kesepuluh adalah “Partisipasi dalam kegiatan kebersihan seperti pengabdian masyarakat”. Responden yang mengatakan sangat sering sebanyak 9 orang dengan persentase (12,16%), sering 23 orang dengan persentase (31,08%), cukup sering 28 responden dengan persentase (37,84%), yang jarang mengatakan 11 orang dengan persentase (14,86%) dan yang tidak pernah mengatakan, 3 orang dengan persentase (4,05%).

4.8.2 Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Tidak Langsung

Berikut Variabel bebas kompensasi nonfinansial dalam penelitian ini yaitu dapat dideskripsikan pada Tabel 4.9

Tabel 4.9 Tanggapan Responden pada Variabel Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung (X₂)

No	Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara tidak Langsung (X ₂)	SS		S		CS		J		TP		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	Pertanyaan												
1.	Memberikan saran/kritik mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada pengurus Gampong	8	10,81	5	6,76	11	14,86	28	37,84	22	29,73	74	100
2.	Mendiskusikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga bersama warga yang lainnya	5	6,76	13	17,57	33	44,59	15	20,27	8	10,81	74	100
3.	Mengikuti penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	14	18,92	22	29,73	25	33,78	7	9,46	6	8,11	74	100
4.	Mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga	4	5,41	12	16,22	28	37,84	14	18,92	16	21,62	74	100
5.	Membayar biaya retribusi untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah	5	6,76	16	21,62	3	4,05	2	2,70	48	64,86	74	100
6.	Masyarakat Gampong Lhok mengumpulkan sampah dalam wadah berupa wadah plastik, kresek, keranjang, karung yang diletakkan di depan rumah dan kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan.	7	9,46	5	6,76	8	10,81	18	24,32	36	48,65	74	100
7.	Masyarakat Gampong Lhok menyerahkan pengangkutan sampah kepada petugas kebersihan	8	10,81	11	14,86	9	12,16	6	8,11	40	54,05	74	100
8.	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta mengolah aneka ragam kerajinan dan hasil tangan yang berasal dari sampah	6	8,11	18	24,32	13	17,57	10	13,51	27	36,49	74	100
9.	Masyarakat Gampong Lhok selalu mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah	15	20,27	16	21,62	23	31,08	13	17,57	7	9,46	74	100
10.	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta memberikan sumbangan berupa makanan atau minuman ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan sampah	13	17,57	8	10,81	8	10,81	30	40,54	15	20,27	74	100
Jumlah		189		139		161		130		121		74	100
Persentase		25,54		18,78		21,76		17,57		16,35		100	100

Berdasarkan Tabel 4.9, dari variabel Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara tidak langsung (X₂) pada pertanyaan pertama “Berikan saran/kritik perangkat desa tentang pengelolaan sampah rumah tangga” dari responden yang menunjukkan sangat sering 8 orang dengan persentase (10)

0,81%; responden yang menyatakan sering sebanyak 5 persen responden (6,76%) yang menyatakan cukup sering, 11 persen responden (14,86%) yang jarang menyatakan, 28 persen responden (37,84%) dan yang menyatakan tidak pernah menyatakan sebanyak 22 orang dengan persentase (29,73%).

Pertanyaan kedua adalah “Diskusikan sampah rumah tangga dengan warga lainnya”. Responden menunjukkan sangat sering 5 orang dengan persentase (6,76%), yang menunjukkan sering 13 orang dengan persentase (17,57%).), yang cukup banyak ditemukan 33 responden dengan persentase (44,59%), yang jarang melaporkan 15 orang dengan persentase (20,27%), dan yang tidak pernah melaporkan 8 orang dengan persentase (10,81%).

Pertanyaan ketiga adalah 'Partisipasi dalam konsultasi atau pertemuan sosial terkait pembuangan sampah rumah tangga. Responden yang menyebutkan sangat sering sebanyak 14 orang dengan persentase (18,92%), 22 orang dengan persentase (29,73%) sering. yang sering melaporkan 25 responden dengan persentase (33,78%), jarang 7 orang dengan persentase (9,46%), dan tidak pernah 6 orang dengan persentase (8,11%).

Pertanyaan keempat adalah “partisipasi dalam kursus pelatihan pembuangan sampah rumah tangga”. Responden yang melaporkan sangat sering sebanyak 4 orang dengan persentase (5,41%), sering 12 orang dengan persentase (16,22%). cukup sering 28 orang dengan persentase (37,84%), jarang 14 orang dengan persentase (18,92%) dan tidak pernah 16 orang dengan persentase (21,62%).

Pertanyaan kelima adalah “Pembayaran retribusi untuk peningkatan fasilitas pengelolaan sampah”. Sangat sering responden menyebutkan 5 orang dengan tingkat persentase sebesar (6,76%), sering 16 orang dengan persentase (21,62%) yang menyebutkan cukup sering 3 responden dengan persentase (4,05%) yang jarang melaporkan 2 orang dengan persentase (2,70).). %) dan yang tidak pernah menyebutkan 48 orang dengan tingkat persentase sebesar (64,86%).

Pertanyaan keenam “Warga Gampong Lhok mengumpulkan sampah dalam wadah berupa tempat sampah plastik, kantong plastik, keranjang dan tas, yang diletakkan di depan rumah kemudian dibawa oleh petugas kebersihan”, kata

responden sangat sering 7 orang dengan tingkat persentase sebesar (9,46%), menyatakan sering 5 orang dengan tingkat persentase sebesar (6,76%), menyatakan cukup sering, 8 orang dengan persen (10,81%) menyatakan jarang 18 orang dengan tingkat persentase sebesar (24,32%) dan yang menyatakan tidak pernah sebanyak 36 orang dengan tingkat persentase sebesar (48,65%).

Untuk pertanyaan ketujuh, “Warga Gampong Lhok mempercayakan pengambilan sampah kepada petugas kebersihan”, sangat sering 8 orang dengan tingkat persentase sebesar (10,81%), seringkali 11 orang dengan persentase. Persentase (14,86%) yang cukup sering menunjukkan 9 responden dengan persentase (12,16%), dan yang menyatakan jarang 40 orang dengan tingkat persentase sebesar (54,05%).

Pertanyaan kedelapan “Masyarakat Gampong Lhok bergerak dibidang pengolahan aneka kerajinan dan barang kerajinan dari sampah” sangat sering diberikan oleh 6 orang pada tingkat persentase (8,11%), seringkali oleh 18 orang pada tingkat persentase (24,32%). menunjukkan bahwa cukup sering terdapat 13 persen responden (17,57%) yang mengatakan jarang, 10 persen responden (13,51%) dan 27 persen responden (36,32%) yang mengatakan tidak pernah.

Pertanyaan kesembilan “Warga Gampong Lhok selalu melakukan kegiatan untuk meningkatkan pengelolaan sampah”, sangat sering ditanyakan oleh 15 orang dengan persentase (20,27%); sering ditanyakan oleh 16 orang dengan persentase (21,62%), yang telah dilaporkan cukup. sering sebanyak 23 orang dengan persentase (31,08%) yang jarang melapor 13 orang dengan persentase (17,57%) dan yang tidak pernah melapor 7 orang dengan persentase (9,46%).

Pertanyaan kesepuluh “Masyarakat Gampong Lhok membagikan sumbangan makanan atau minuman membantu pembuangan sampah”, kata responden sangat sering dengan persentase (17,57%) responden. sering yaitu 8 orang dengan persentase (10,81%), cukup sering 8 orang dengan persentase (10,81%), jarang 30 orang dengan persentase (40,54%) dan tidak pernah 15 orang. dengan persentase (20,27%).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi masyarakat Gampong Lhok dalam pengelolaan sampah ditentukan melalui kuesioner atau wawancara langsung. Partisipasi masyarakat tergolong Cukup Buruk yaitu dengan nilai tertinggi sebesar nilai 31,08%. Sedangkan Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Gampong Lhok paling dominan berdasarkan persepsi atau pendapat responden karena keterlibatan masyarakat pengelolaan sampah secara langsung yaitu pada variabel pembuatan kerajinan tangan dari barang bekas dengan nilai mean tertinggi sebesar 4,65.
2. Jumlah sampah yang dihasilkan Gampong Lhok adalah 0,41 kg/orang/hari atau 2,87 l/orang/hari. Rata-rata komposisi sampah yang dihasilkan selama timbulan sampah Gampong Lhok adalah Sampah Dapur (organik) 3,33 kg/hari, kayu 2,37 kg/hari, plastik 0,78 kg/hari, kertas 1,07 kg/hari, kain. /tekstil 0,12 kg/hari, kaca/kaca 0,43 kg/hari dan karet/kulit 0,10 kg/hari. Sebagian besar sampah adalah Sampah Dapur (organik) yang dihasilkan dari konsumsi manusia.

5.2 Saran

Adapun saran yang diajukan dalam Tugas Akhir ialah sebagai berikut:

1. Kajian dan sosialisasi sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, penulis menyadari bahwa kajian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Untuk itu diharapkan dapat dilanjutkan penelitian guna memberikan kontribusi yang bermanfaat terhadap pengelolaan sampah di Gampong Lhok.
2. Menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat memerlukan kerjasama antar masyarakat agar lebih mandiri dalam mengelola sampahnya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Nagan Raya, (2022).
- Damanhuri, Enri., dan Tri Padmi. (2016). *Pengelolaan Sampah Terpadu*. Bandung: ITB.
- Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nagan Raya, (2022).
- Ghozali, Imam. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja dan Kemampuan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banjar*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, Vol 3, No 1.
- Harjanti. (2020). *Pengelolaan Sampah Ditempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang*. *Jurnal Planologi*. Vol. 17. No. 2. Halaman 185-197.
- Mallongi, A., dan Saleh, M. (2015). *Pengelolaan sampah Padat Perkotaan*. Makassar: WR.
- Nugraha, A., Surjono H.S., dan Akhmad, A.A. (2018). *Persepsi dan Partisipasi Masyarakat pada Pengolahan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Jakarta Selatan*. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Bandung: IPB.
- Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun (2012). *Mengenai Pengolahan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Rumah Tangga*.
- Purwanto A., Purwanto, I.H., dan Hamam, M.A. (2023). *Rancang Bangun Media pembelajaran Perkembangbiakan Pada Hewan menggunakan Teknik Motion Graphic (Studi Kasus IMTs Muhammadiyah Kasihan)*. *Jurnal Informatika Teknologi dan Sains*, Vol. 5 No. 1.
- Purwanto, A. dan Hayati, N. (2020). *Dampak Pengembangan Sdm Dan Kepribadian Terhadap Kompetensi Dan Kinerja (Studi Pada Pegawai Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pertamanan Kota Pasuruan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Volume 6, Nomor 2.
- Qanun Kabupaten Nagan Raya nomor 3 Tahun 2021. *Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Terkait Pengelolaan Sampah*.
- Rahbil., Fadly., dan Andi. (2017). *Study Pengolahan Bank Sampah Sebagai Salah Satu Metode Pengolahan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Bank*

- Sampah Kecamatan Manggala*). Gowa: Tugas Akhir Teknik Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin Makasar.
- SNI 19-2452-2002. *Mengenai Pengolahan Sampah Perkotaan*.
- SNI 19-3964-1995. *Mengenai Cara Pengambilan Serta Pengukuran Sampel Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan*.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Undang- Undang Nomor 18 Tahun (2008). *Spesifik Pengeloaan Sampah*.
- Yeggi, Darnas., Nizar, M., Audiana, M., Yolanda, R., dan Amrina, E. (2021). *Pengelolaan Sampah Dengan Metode 3r Berbasis Gampong (Pilot Project: Gampong Serambi Indah, Kecamatan Langsa Barat, Kota Langsa)*. *Jurnal fakultas Teknik Universitas Batanghari Jambi*, 45-53
- Yommi, Dewilda, Yeggi, Darnas. dan Zulfa. (2014). *Satuan Timbulan Dan Komposisi Sampah Domestik Kabupaten Tanah Datar*. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*, 11 (1) : 28-33.
- Yommi, Dewilda, Yeggi, Darnas. dan Anwar. (2013). *Studi Timbulan, Komposisi, Dan Potensi Daur Ulang Sampah Kawasan Pt Semen Padan*. *Jurnal Teknik Lingkungan UNAND*, 10 (2) : 111-118.
- Yuliasuti, I.A.N, dan Yasa, I.M. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di kabupaten Bandung*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Universitas Udayana.

Lampiran 1. Lembar Pertanyaan Kuisisioner

I. Karakteristik Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

1) Laki-laki :

2) Perempuan :

Usia :

1) >25 Tahun

2) 26-30 Tahun

3) 31- 35 Tahun

4) 36 - 40 Tahun

5) <41 Tahun

Tingkat Pendidikan Terakhir :

1) SD

2) SMP

3) SMA

4) Diploma

5) S1

6) S2

7) S3

Pekerjaan Utama :

1. PNS/TNI/POLRI

2. Wiraswasta/Usahawan

3. Pelajar/Mahasiswa

4. Petani

5. Nelayan

6. Pekerjaan Lainnya

II. Kuisiener Pernyataan Responden Mengenai Timbulan Sampah

<p>1. Berapa jumlah sampah yang dibuang perhari ?</p> <p>a.Liter</p> <p>b.gr</p> <p>c.kg</p> <p>d.Kantong plastik/tong sampah</p>	<p>6. Dalam jangka waktu berapa lama kebiasaan sehari-hari dalam membeli kebutuhan rumah tangga?</p> <p>a. Sebulan sekali</p> <p>b. Seminggu sekali</p> <p>c. Sehari sekali</p> <p>d. Tidak tentu</p>
<p>2. Apa Jenis sampah yang sering dihasilkan sehari-hari ?</p> <p>a. Organik</p> <p>b. Anorganik (plastik, kertas kardus dll)</p> <p>c. Botol</p> <p>d. Lainnya (sebutkan)</p>	<p>7. Bagaimana kebiasaan sehari-hari dalam mengkonsumsi makanan?</p> <p>a. Membeli makanan</p> <p>b. Memasak</p> <p>c. Makan diluar</p>
<p>3. Bagaimana cara membuang sampah yang ibu/bapak hasilkan dirumah ?</p> <p>a. Dikelola sendiri (dibakar, ditimbun, dll)</p> <p>b. Buang ke Tempat Penampungan Sementara (TPS)</p> <p>c. Dikumpulkan oleh becak motor secara rutin</p> <p>d. Membuang ketempat terbuka</p>	<p>8. Sebelum dibuang ketempat penampungan sampah, apakah ibu/bapak memilah sampahnya terlebih dahulu?</p> <p>a. Dipilah</p> <p>b. Kadang-kadang</p> <p>c. Tidak dipilah</p>
<p>4. Jika dikumpulkan, kapan petugas mengambilnya?</p> <p>a. Pagi hari (08.00-12.00 WIB)</p> <p>b. Siang Hari (12.00-16.00 WIB)</p> <p>c. Sore Hari (16.00-18.00 WIB)</p>	<p>9. Sampah apa saja yang dipilah?</p> <p>a. Organik - anorganik</p> <p>b. Organik - anorganik - Kertas</p> <p>c. Organik - anorganik - Kertas – Kaca</p>
<p>5. Apakah ibu/bapak membayar retribusi sampah?</p> <p>a. Tidak</p> <p>b. Ya (Rp.....)</p>	<p>10. Apakah ibu/bapak pernah melakukan daur ulang (<i>recycle</i>)</p> <p>a. Tidak pernah</p> <p>b. Jarang</p> <p>c. pernah</p>
<p>11. Jika pernah, daur ulang (<i>recycle</i>) apa yang dilakukan</p> <p>a. Membuat kompos</p> <p>b. Daur ulang plastik</p> <p>c. Daur ulang kertas</p>	<p>14. Pernah mengurangi (<i>reduce</i>) pemakaian barang</p> <p>a. Tidak pernah</p> <p>b. Jarang</p> <p>c. Sering</p>
<p>12. Apakah ibu/bapak pernah menggunakan ulang (<i>reuse</i>)</p> <p>a. Tidak pernah</p> <p>b. Jarang</p> <p>c. Sering</p> <p>d. Sangat sering</p>	<p>15. Jika pernah, barang apa yang dikurangi</p> <p>a. Bahan makanan</p> <p>b. Plastik</p> <p>c. Kertas</p>
<p>13. Jika pernah, benda apa yang digunakan ulang (<i>reuse</i>)</p> <p>a. Pakaian</p> <p>b. Botol minuman</p> <p>c. Assesoris (perhiasan)</p> <p>d. Material rumah (seng bekas, kaleng.</p>	<p>16. Adakah tong sampah yang memisahkan sampah organik dan anorganik disekitar anda?</p> <p>a. Ada</p> <p>b. Tidak ada</p>

III. Kuisisioner Tertutup Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah

Adapun petunjuk pengisian kuisisioner : Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang Anda anggap paling sesuai.

- TP = Tidak Pernah
 J = Jarang
 CS = Cukup Sering
 S = Sering
 SS = Sangat Sering

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH						
A. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Secara Langsung						
No.	Pertanyaan	TP	J	CS	S	SS
1.	Memilah sampah organik dan anorganik					
2.	Membawa wadah sendiri ketika berbelanja					
3.	Menghemat penggunaan plastik					
4.	Menggunakan kertas pada kedua sisinya					
5.	Membawa sampah ke tempat pembuangan sementara					
6.	Menabung sampah dibank sampah					
7.	Memanfaatkan kembali botol/kaleng yang masih dapat digunakan					
8.	Membuat kerajinan dari barang bekas					
9.	Mendaur ulang sampah menjadi pupuk kompos					
10.	Mengikuti kegiatan kebersihan seperti kerja bakti					
B. Partisipasi Masyarakat Pengelolaan Sampah Secara Tidak Langsung						
No.	Pertanyaan	TP	J	CS	S	SS
11.	Memberikan saran/kritik mengenai pengelolaan sampah rumah tangga kepada pengurus gampong					
12.	Mendiskusikan tentang pengelolaan sampah rumah tangga bersama warga yang lainnya					
13.	Mengikuti penyuluhan atau sosialisasi mengenai pengelolaan sampah rumah tangga					
14.	Mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga					
15.	Membayar biaya retribusi untuk meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah					
16.	Masyarakat Gampong Lhok mengumpulkan sampah dalam wadah berupa wadah plastik, kresek, keranjang, karung yang diletakkan di depan rumah dan kemudian akan diangkut oleh petugas kebersihan					
17.	Masyarakat Gampong Lhok menyerahkan pengangkutan sampah kepada petugas kebersihan					
18.	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta mengolah aneka ragam kerajinan dan hasil tangan yang berasal dari sampah					
19.	Masyarakat Gampong Lhok selalu mengikuti kegiatan penyuluhan dalam pengelolaan sampah					
20.	Masyarakat Gampong Lhok ikut serta memberikan sumbangan berupa makanan atau minuman ketika ada kegiatan gotong royong membersihkan sampah					

Lampiran 2. Perhitungan Sampling Sampah Domestik

Total 8 Hari								
Komposisi Sampah	M	V1	V2	FP	ρ	T1	T2	KS
Sampah dapur (Organik)	26,63	53,24	49,13	8,63	1,17	3,24	5,91	40,67
Kayu	18,92	71,13	82,59	8,21	1,83	2,56	13,24	28,89
Plastik	6,21	83,68	81,87	8,24	1,95	2,13	26,98	9,48
Kertas	8,52	75,94	71,56	8,49	1,27	1,21	13,24	13,01
Kain/Telstil	0,93	156,13	148,67	8,74	1,53	8,65	68,45	1,42
Gelas/Kaca	3,45	42,88	35,45	8,13	1,21	1,77	9,96	5,27
Karet/Kulit	0,82							1,25
Total	65,48	483	469,27	50,44	8,96	19,56	137,78	100,00

Total 8 Hari								
Komposisi Sampah	M	V1	V2	FP	ρ	T1	T2	KS
Sampah dapur (Organik)	3,33	6,66	6,14	1,08	0,15	0,41	0,74	40,67
Kayu	2,37	8,89	10,32	1,03	0,23	0,32	1,66	28,89
Plastik	0,78	10,46	10,23	1,03	0,24	0,27	3,37	9,48
Kertas	1,07	9,49	8,95	1,06	0,16	0,15	1,66	13,01
Kain/Telstil	0,12	19,52	18,58	1,09	0,19	1,08	8,56	1,42
Gelas/Kaca	0,43	5,36	4,43	1,02	0,15	0,22	1,25	5,27
Karet/Kulit	0,10							1,25
Total	8,19	60,38	58,66	6,31	1,12	2,45	17,22	100,00

Jlh Timbulan Sampah Gampong Lhok/orang /hari

T1	T2	KS	FP	ρ
0,41	2,87	14,29	1,05	0,19

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3. Foto Penelitian

1. Rumah Permanen



Rumah Permanen I



Rumah Permanen II



Rumah Permanen III



Rumah Permanen IV

2. Rumah Semi Permanen



Rumah Semi Permanen I



Rumah Semi Permanen II



Rumah Semi Permanen III



Rumah Semi Permanen IV

3. Rumah Non Permanen



Rumah Non Permanen I



Rumah Non Permanen II



Rumah Non Permanen III



Rumah Non Permanen IV



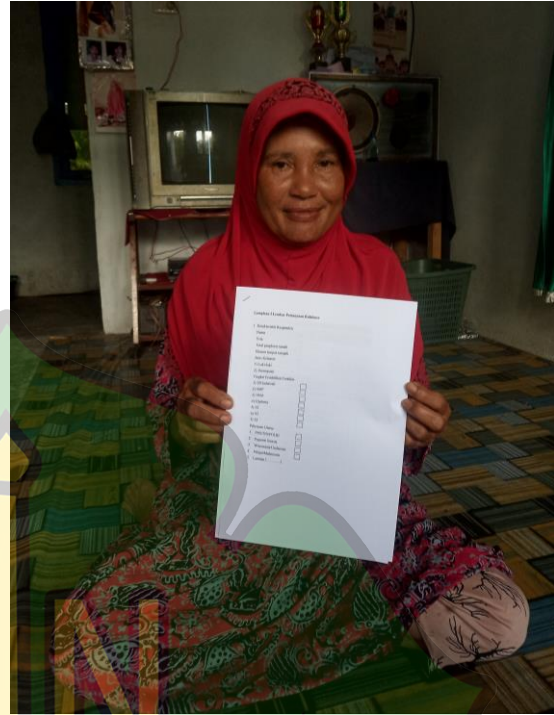
**Proses Pengambilan Sampel Sampah Di Rumah Permanen,
Semi Permanen dan Non Permanen.**



Wawancara Dengan Pak Mahrizal KABID Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Nagan Raya



Wawancara Dengan Sekretaris Gampong Lhok



Pembagian Kuisisioner Dengan Masyarakat Gampong Lhok (Responden)



Proses Pemilahan Sampah



Proses Penimbangan Sampah